

**PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING DENGAN *INQUIRY LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DI SDN 7 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**WENI SARI
NIM 21591231**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBI YAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Surat Keterangan Ini, Kami Menyatakan Bahwa:

Nama : Weni Sari
NIM : 21591231
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Perbandingan Antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sdn 7 Rejang Lebong

Setelah mengadakan pemeriksaa n dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup sudah dapat diajukan munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 25 Maret 2026

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP 197309221999032003

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri, M.TP.d
NIP 199306012023212048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Weni Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 21591231
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Perbandingan Antara Model Pembelajaran
Problem Based Learning Dengan *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sdn 7 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 30 Januari 2026



Weni Sari

NIM. 21591231

NIM 21591231



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101103179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 59119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 670 /In.34/F.T/I/PP.00.9/04 /2026

Nama : Weni Sari
NIM : 21591231
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah (PGMI)
Judul : Perbandingan Antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN 7 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Juli 2026
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP 19730922 199903 2 003

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP 19930601 202321 2 048

Penguji I,

Drs. H. Lukman Asha, M.Pd.1
NIP 19590929 199203 1 001

Penguji II,

Meri Martati, M.Pd
NIP 19870515 202321 2 065

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang Maha Kuasa, atas berkat rahmat dan nikmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbandingan Antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa di SDN 7 Rejang Lebong”** ini dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda nabi Muhammad Shallallahu’Alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabat.

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan studi tingkat strata satu pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan karena peneliti hanyalah manusia biasa. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yaitu Bapak Prof. H, Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Wakil Rektor I IAIN Curup, Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd

3. Wakil Rektor II IAIN Curup, Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd., M.Hum.
4. Wakil Rektor III IAIN Curup, Bapak Dr. Sagiman, M.Kom.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I.
7. Pembimbing Akademik, Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I.
8. Dosen Pembimbing I Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd., dan Dosen Pembimbing II Ibu Rizki Yunita, M.TP.d., yang telah memberikan motivasi dan membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
10. Kepala Sekolah SDN 7 Rejang lebong yaitu Ibu Tri Handayani, M.Pd., beserta Bapak, Ibu Guru serta siswa kelas III yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penelitian skripsi ini serta bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Wassalamualakum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 25 Maret 2026

Weni Sari

NIM 21591231

MOTTO

“Terlambat Bukan Kegagalan ,Hanya Jeda Untuk Mengatur Langkah,
Keterlambatan Adalah Tantangan,Bukan Vonis. Selama Hati Dan Pikiran Masih
Berjuang,Menyerah Bukanlah Jawaban”

-Weni Sari-

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Kusadari dalam keberhasilan yang kudapat bukan milikku sendiri, ada banyak doa yang mengiringi setiap langkah yang kujalani hingga aku bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Dengan segala kerendahan hati, puji serta syukur kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas izin, kasih sayang, serta pertolongan-Nya aku mampu melalui proses yang panjang ini. Hanya kepada-Nya aku berserah diri, dan memohon pertolongan. Semoga setiap huruf dan usaha dalam karya ini menjadi amal ibadah yang diterima di sisi-Nya.
2. Untuk bidadari surgaku dan Untuk cinta pertamaku yang kupanggil dengan panggilan Mamak dan Bapak. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pengorbanan, kasih sayang, cinta tulus, dan doa tiada henti yang kalian berikan, persembahan ini dengan penuh rasa hormat dan cinta kuhadikakan untuk mamak dan bapak, maaf sampai detik ini hanya hal kecil ini yang mampu kuhadikakan dihari tua kalian.
3. Untuk suami tercintaku, yaitu jaka tri harto yang merupakan ayah dari buah hatiku, terimakasih sudah menemaniku dalam menyelesaikan perkuliahanku ini yang selalu menjadi penyemangatku dalam penulisan skripsi ini.
4. Untuk putri kecilku yang kuberi nama Jennaira Medina Azzahra yang saat ini tepat berusia satu tahun, naira panggilannya, ribuan terimakasih kuucapkan

untuk putri kecilku yang sangat kusayangi ini,terimakasih sudah menemani ibuk disaat bimbingan,yang selalu ikut ibuk walau kadang kepanasan,kehujan kadang harus tertidur dimotor pas ibuk lagi bimbingan,naira jadi salah satu alasan ibuk untuk menyelesaikan perkuliahan ini, maaf belum bisa jadi ibuk yang baik untuk naira.

5. Untuk keluarga besarku (abang,ayuk,dan para keponakankku) terimakasih kalian menjadi bagian dari penyemangatku.
6. Teman,sahabat,sekaligus yang sudah kuanggap saudaraku yaitu Yuristi Imelda Pertiwi atau yang aku panggil dengan sebutan tiwik, aku sangat sangat berterimakasih kepadamu karena ribuan bantuan yang kamu berikan mulai dari awal kita berteman yaitu saat masih kelas 2 smp hingga saat ini, mulai dari menemaniku disaat aku mintak ditemani bimbingan,membantu menjelaskan disaat aku kurang mengerti dan masih banyak lagi bantuan lain yang kamu berikan.
7. Teman-teman seperjuanganku (tamala,dian,aca,jannah,mike,riska) walaupun kalian sudah wisuda duluan sampai saat ini kalian selalu meberikanku semangat agar aku mampu seperti kalian walau sedikit terlambat.
8. Terima kasih almamaterku IAIN Curup

ABSTRAK

WENI SARI, NIM. 21591231, “**Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN 7 Rejang Lebong**”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia dan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dikelas III di SDN 7 Rejang Lebong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*, kemudian untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran *inquiry learning* ,serta untuk mengetahui perbandingan penerapan kedua model pembelajaran tersebut yaitu *problem based learning* dengan *inquiry learning*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi (*quasi-experimental design*), yaitu *Non-equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas III di SDN 7 Rejang Lebong. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kritis berbentuk esai/uraian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji normalitas, homogenitas, dan uji T yaitu independent samples test yang relevan untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Dari hasil penelitian diketahui Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebesar 83.4500 dilihat dari hasil uji t, dan untuk tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* yaitu sebesar 73.6500 dilihat dari hasil uji t. dilihat dari hasil tingkat kemampuan berpikir kritis kedua model pembelajaran tersebut terdapat perbandingan yaitu nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya kedua model pembelajaran memiliki perbandingan terhadap kemampuan berpikir kritis

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), *Inquiry Learning* (IL), Berpikir Kritis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	17
1. Pembelajaran	17
2. Model Pembelajaran.....	18
3. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	22
4. Model Pembelajaran <i>Inquiry Learning</i>	24
5. Kemampuan Berpikir	26
6. Kemampuan Berpikir Kritis	28
7. Mata Pembelajaran IPA.....	31
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Desain Penelitian	37
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	39
1. Waktu Penelitian	39
2. Tempat Penelitian.....	39
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	39
1. Populasi Penelitian	39
2. Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian.....	40
1. Variabel Bebas	40
2. Variabel Terikat	41
E. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data	41

1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrument Pengumpulan Data	42
F. Uji Coba Instrument	43
1. Uji Validitas	45
2. Reabilitas	47
3. Daya Pembeda	49
4. Tingkat Kesukaran	50
G. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Homogenitas	53
3. Uji Hipotesis	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wilayah / Sasaran Penelitian	56
1. Profil SDN 7 Rejang Lebong	56
2. Sejarah Singkat SDN 7 Rejang Lebong	57
3. Visi dan Misi Sekolah	58
B. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Data	59
2. Pengujian Prasyarat Analisis Untuk mengetahui Perbandingan Antara Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN 07 Rejang Lebong	63
3. Pengujian Hipotesis	66
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan	72
1. Terdapat Perbandingan penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan <i>inquiry learning</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 07 Rejang Lebong	72
2. Tidak terdapat perbandingan penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan <i>inquiry learning</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 07 Rejang Lebong	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rpp PBL	88
Lampiran 2	Rpp Inquiry.....	93
Lampiran 3	Silabusl PBL.....	98
Lampiran 4	Silabus Inquiry.....	102
Lampiran 5	Surat Pernyataan Validasi	106
Lampiran 6	Instrumen Uji Coba Soal	107
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas	111
Lampiran 8	Hasil Uji Realibilitas	114
Lampiran 9	Hasil Uji Daya Pembeda	115
Lampiran 10	Hasil Uji Tingkat Kesukaran	116
Lampiran 11	Instrumen Penelitian	117
Lampiran 12	Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk.....	120
Lampiran 13	Uji Homogenitas.....	121
Lampiran 14	Uji Independent Samples Test	122
Lampiran 15	Berita Acara Seminar Proposal.....	123
Lampiran 16	SK Pembimbing.....	124
Lampiran 17	Surat Permohonan Izin Penelitian	125
Lampiran 18	Surat Izin Penelitian	126
Lampiran 19	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	127
Lampiran 20	Dokumentasi.....	128

DAFTAR TABEL

Table 3.1	Desain penelitian Nonequivalent Control Group Design	38
Table 3.2	Populasi Penelitian.....	39
Table 3.3	Sampel Penelitian	40
Table 3.4	Kisi-Kisi Soal.....	43
Table 3.5	Validator.....	45
Table 3.6	Hasil Uji Validasi	46
Table 3.7	Kriteria Reabilitas	48
Table 3.8	Hasil Uji Reabilitas	49
Table 3.10	Hasil Uji Daya Pembeda.....	50
Table 3.11	Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	51
Table 4.1	Nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas A	60
Table 4.2	Nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas B	61
Table 4.3	Rata-rata kemampuan berpikir kritis	62
Table 4.4	Indikator kemampuan berpikir kritis	62
Table 4.5	Normalitas.....	64
Table 4.6	Uji Homogenitas	65
Table 4.7	Hipotesis	66
Table 4.8	Groulp Statistic	67
Table 4.9	Rekapitulasi Hasil Penelitian	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Buruknya kualitas pendidikan yang ada akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan. Menurut Nandika, sejak tahun 1972 *UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization)* atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi sebagai kunci membuka jalan dalam membangun dan memperbaiki negaranya.¹

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh *PISA (Programme for International Student Assessment)* pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup

¹ Muhammad Daud Ali, 'Pendidikan Agama Islam', Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan, 2.1705045066 (2017), pp. 1–111.

banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu. Dengan kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor yang lainnya.²

Salah satu masalah pendidikan yang terjadi saat ini adalah Metode Pembelajaran yang Monoton. Metode pembelajaran yang monoton ini berarti tidak ada perubahan dan inovasi, dengan kata lain metode ini dilakukan begitu saja tidak ada perbedaan saat menyampaikan materi. Padahal, metode pembelajaran yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pasalnya proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif, dimana terjadi interaksi antara siswa dan guru. Interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran bernilai edukatif dikarenakan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah disusun sebelumnya, tujuan tersebut mengharapakan siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran, guru atau pendidik

² Fitria Nur Auliah Kurniawati, 'Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi', *Academy of Education Journal*, 13.1 (2022), pp. 1–13, doi:10.47200/aoej.v13i1.765.

perlu menerapkan metode yang kreatif dan inovatif guna menarik perhatian siswanya yang kemudian dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai harapan.³

Menurut Beberapa ahli pendidikan seperti Joice dan Weil menekankan bahwa tidak ada satu metode pembelajaran yang cocok untuk semua siswa, dan metode yang digunakan harus sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik siswa. Para ahli juga menyarankan agar guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori dan prinsip-prinsip yang mendasari metode pembelajaran yang mereka gunakan

Menurut Gerlach dan Ely, metode dalam kaitannya dengan pembelajaran diidentifikasi sebagai yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan atau dipilih oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran dan mengatur aktifitas siswa dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴

Jadi saat ini kualitas pendidikan diindonesia tergolong rendah dimana salah satu masalahnya dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik hingga membuat siswa menjadi bosan Ketika pembelajaran berlangsung.

Jadi dapat kita simpulkan salah satu permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini adalah penggunaan model pembelajaran yang tergolong monoton atau membosankan sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam berpikir.

³ Muhammad Ovan Kurniawan, 'Problematika Metode Pembelajaran Yang Monoton Sebagai Hambatan Dalam Proses Belajar Mengajar ', Progres Pendidikan, 9.x (2020), pp. 1–10, doi:10.29303/prospek.vxix.xx.

⁴ Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti , Langlang Handayani, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', Jurnal Basicedu, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>>.

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat berbagai macam hambatan masalah yang di alami peserta didik ataupun pendidik. Problematika pembelajaran meruakan sutau hal yang mengganggu, mempersulit, menghambat, dan bahkan dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Problematika pada pembelajaran terjadi karena adanya beberapa faktor pemicu, seperti hambatan praktis, karakter peserta didik, karakter pendidik, dan proses belajar. Problematika yang sering kali terjadi pada peserta didik dalam pembelajaran yaitu, perkembangan peserta didik dan perbedaan individual peserta didik dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil jurnal review ditemukan berbagai probolem dalam proses pembelajaran akibat dari proses pembelajaran yang dinilai monoton. Di dalam dunia pendidikan, terjadi dan berlangsung sebuah proses pembelajaran yang disebut dengan proses belajar mengajar.⁵

Metode pembelajaran dapat diibaratkan seperti jantung pada tubuh manusia. Apabila jantung tersebut masih berfungsi dengan baik, maka tubuh akan hidup dan berfungsi dengan normal. Begitu juga dengan metode pembelajaran sebagai ruang lingkup terpenting dalam pendidikan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan akan tercipta peserta didik yang baik jika metode pembelajaran mampu berhasil dan didukung oleh komponen-komponen yang berhasil. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber

⁵ Efrizal Nasution, 'Problematika Pendidikan Di Indonesia', Jurnal Mediasi, 8.1 (2014).

untuk belajar. Ketika metode pembelajaran tidak menarik, peserta didik cenderung kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Hal ini dapat menyebabkan penurunan partisipasi aktif di kelas dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademis mereka. Metode pembelajaran yang tidak interaktif seringkali membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Tanpa adanya diskusi, tanya jawab, atau kegiatan yang memicu berpikir kritis, pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi dangkal.⁶

Metode adalah seperangkat langkah apa yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, baik didalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian. Dalam membina kemampuan peserta didik, pendidik harus memiliki bekal yakni kemampuan mengawasi, membina, mengembangkan kompetensi peserta didik, baik personal, sosial maupun manajerial. Namun pada kenyataannya, banyak sekali pendidik yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Proses belajar yang harus dilakukan peserta didik untuk mendapatkan keterampilan, menemukan, mengelola, menggunakan, dan mengkomunikasikan hal-hal yang telah ditemukan merupakan hasil belajar yang diharapkan. Pendidik sebagai pendidik harus menguasai bermacam-macam metode mengajar.

Dalam penelitian ini, peran pendidik dalam memberikan dan menyampaikan ilmu pengetahuan sangat krusial sebab sebagai pemicu

⁶ Nuril Mufidah and Imam Zainudin, 'Metode Pembelajaran Al-Ashwat', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2018), pp. 199–217.

terjadinya problematika dalam proses pembelajaran yang monoton dan searah saja. Oleh karenanya antara metode pembelajaran yang terurai dalam penelitian ini, yakni metode pembelajaran diskusi dua arah yang diiringi dengan sesi tanya jawab, akan sangat apik apabila disumsum oleh media pembelajaran yang komprehensif. Melalui pembentukan metode pembelajaran yang berbasis pada keterbukaan ruang-ruang diskusi dua arah serta penggunaan media, dinilai mampu menjawab problematika dalam proses pembelajaran yang berlangsung sebagai bagian penting dalam proses pendidikan.⁷

Masalah yang sering terjadi pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap siswa dalam berpikir kreatif. Meskipun kreatifitas siswa dapat tumbuh dan berkembang melalui latihan, namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceraman dan mengarahkan siswa untuk menghafal, sedangkan guru masih jarang mengarahkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi termasuk berpikir kreatif.⁸

Proses pembelajaran yang dilakukan saat ini masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang berkembang secara mandiri melalui berpikir kreatif dalam penemuan dan proses berpikir. Berpikir kreatif adalah suatu proses yang digunakan untuk memunculkan suatu ide atau gagasan untuk penyelesaian masalah. PBL merupakan model yang digunakan untuk melatih

⁷ Muhamad Afandi and others, 'Model Dan Metode Pembelajaran', Semarang: Unissula, 16 (2013).

⁸ Elsa Putri Pebriyani and Triesninda Pahlevi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto', Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8.1 (2020), pp. 47–55.

siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran dalam melatih siswa untuk mandiri dan mampu berpikir kreatif yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa salah satunya yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*. Model *PBL* juga merupakan salah satu model yang direkomendasikan dalam Pembelajaran.⁹

Menurut Koeswanti Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan.¹⁰ Sedangkan menurut Purnamaningrum, Model *Problem Based Learning (PBL)* digunakan dengan menyajikan masalah nyata atau dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan baru dengan mencari solusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang disajikan dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif.¹¹ Menurut Toharudin mendefinisikan pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri

⁹ Anik Handayani and Henny Dewi Koeswanti, 'Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif', Jurnal Basicedu, 5.3 (2021), pp. 1349–55.

¹⁰ Indah Br Ginting and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 040444 Kabanjahe', Jurnal Ilmiah Aquinas, 2024, pp. 186–95.

¹¹ Handayani and Koeswanti.

permasalahan dalam dunia nyata sebagai dasar dalam pada peningkatan berpikir kreatif serta penyelesaian permasalahan.¹²

Model *Problem Based Learning (PBL)* menurut Erwin merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokuskan pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Model belajar “berbasis” masalah berkaitan erat pada kenyataan dalam keseharian siswa, jadi siswa dalam belajar merasakan langsung mengenai masalah yang dipelajari dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya tergantung dari guru.¹³

Masalah dalam *PBL* menggunakan masalah nyata yang dialami siswa sehari-hari dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta untuk membangun pengetahuan baru.¹⁴ Pendapat lain diungkapkan oleh Eggen pembelajaran berbasis masalah memiliki dua level yaitu siswa harus mampu menyelesaikan masalah yang disajikan dan mengetahui permasalahan yang berkaitan, sehingga mampu meningkatkan berpikir kreatif dalam penyelesaian masalah dan menjadi siswa yang mandiri.¹⁵

Adapun sumber penelitian tentang model *problem based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif diantaranya penelitian yang

¹² Ana Sofiatulmaula and others, ‘Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Problem Based Learning Di SD N Pandean Lamper 04 Semarang’, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.7 (2023), pp. 5071–76.

¹³ Handayani and Koeswanti.

¹⁴ Handayani and Koeswanti.

¹⁵ Fitriana Mahmudah and others, ‘Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dengan Penggunaan Model Problem Based Learning Di Sd N Karangrejo 02 Semarang’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023), pp. 3838–49.

dilakukan oleh Suparman. & Husen melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Hal itu terbukti dari adanya peningkatan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dan dikategorikan sangat kreatif.¹⁶ Penelitian relevan lain dilakukan oleh Khamdun dengan judul Penggunaan Model *PBL* untuk Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Berpikir Kreatif. Penelitian yang dilaksanakan di SD 3 Adiwarno pada kelas IV, dengan jumlah siswa 36. Menunjukkan bahwa hasil penelitian dari segi proses dengan menerapkan model *PBL* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat dari peningkatan hasil pada setiap siklus pembelajaran.¹⁷

Aris Shoimin mengatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep – konsep dan prinsip – prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip – prinsip untuk diri mereka sendiri. Model pembelajaran

¹⁶ Suparman Suparman and Dwi Nastuti Husen, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning', Jurnal Bioedukasi, 3.2 (2015).

¹⁷ Intan Nila Sari, Sekar Dwi Ardianti, And Khamdun Khamdun, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media PSA (Panggung Siklus Air) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6.2 (2023), Pp. 302–10.

Inquiry dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipermasalahkan. Model ini juga merupakan satu diantara model yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Model pembelajaran *Inquiry* menuntut siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencari dan menemukan sendiri suatu konsep melalui bimbingan guru. Model *Problem Based Learning* dapat menjadi wahana bagi tumbuh dan berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁸

Anggareni mengungkapkan bahwa “masalah yang dipecahkan sendiri, yang ditemukan sendiri, tanpa bantuan khusus, memberi hasil yang 1243 Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis unggul, yang digunakan atau di-transfer dalam situasi lain-lain”. Penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* akan membantu siswa untuk berpikir secara kritis, karena dalam model pembelajaran PBL siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu permasalahan saja akan tetapi juga harus mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah tersebut.¹⁹

Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Problem Based Learning* dirasa memiliki karakteristik pembelajaran yang sesuai dan relevan untuk melatih

¹⁸ Wahyu Susilowati, ‘Meta-Analisis Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pembelajaran Tematik’, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3.1 (2020), pp. 211–16.

¹⁹ Ni Wayan Anggareni, N P Ristiati, and NLPM Widiyanti, ‘Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP’, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia, 3.1 (2013).

dan meningkatkan ketrampilan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika. Tahap-tahapan dalam model pembelajaran ini yang nantinya diharapkan akan menjadi stimulus bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena untuk menghasilkan suatu pemecahan masalah yang tepat dibutuhkan kemampuan berpikir kritis yang lebih mendalam akan masalah yang hendak dipecahkan.

Banyak penelitian yang membahas terkait upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa SD diantaranya, Penelitian yang dilakukan oleh Subiono & Wasitohadi yang berjudul “Efektivitas Model *Discovery Learning* Dan *Inquiry* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 5 SD” dari hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Inquiry* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa dibandingkan model pembelajaran *Discovery Learning*.²⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Guided Inquiry* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa” mendapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada pembelajaran yang menggunakan model *PBL* dan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh Asriningtyas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran

²⁰ Joko Subiono and Wasitohadi Wasitohadi, ‘Efektivitas Model *Discovery Learning* Dan *Inquiry* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 5 SD’, *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7.1 (2020), pp. 69–75.

²¹ Aninda Nurul‘Azizah and Naniek Sulistya Wardani, ‘Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas V SD’, *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2.1 (2019), pp. 194–204.

Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD” dari hasil penelitian bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis matematika.²² Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Prasetyo yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar” hasil dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* dalam kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.²³

Model pembelajaran *problem based learning* dengan *inquiry learning* memiliki pengaruh yang sama-sama signifikan untuk stimulus kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini juga dirasakan oleh siswa SDN 7 Rejang Lebong. Hal ini didasarkan pada pengamatan awal yang saya lakukan dikelas III.

Dari hasil pengamatan awal yang saya lakukan di SDN 07 Rejang Lebong saya melakukan pengamatan dikelas III, kelas III dibagi menjadi dua yaitu III A dan III B kedua kelas ini menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda, model pembelajaran *problem based learning* pada kelas III A dan model pembelajaran *inquiry learning* pada kelas III B kedua model pembelajaran ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis

²² Anastasia Nandhita Asriningtyas, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, ‘Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD’, Jurnal Karya Pendidikan Matematika, 5.1 (2018), pp. 23–32.

²³ Oktavia Wahyu Ariyani and Tego Prasetyo, ‘Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar’, Jurnal Basicedu, 5.3 (2021), pp. 1149–60.

siswa, dari pengamatan tersebut data awal yang saya dapatkan yaitu data hasil belajar.

Keuntungan menggunakan model pembelajaran problem based learning yaitu Melatih pemecahan masalah *PBL* mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis data, dan menguji hipotesis untuk menemukan solusi, Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan fokus pada pemecahan masalah nyata, *PBL* membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan.

Sedangkan, model pembelajaran *inquiry learning* mempunyai keuntungan mendorong pemecahan masalah dengan menghadapi masalah dan mencari solusi secara mandiri, siswa belajar untuk berpikir kreatif, inovatif, dan efektif dalam menyelesaikan tantangan, meningkatkan motivasi belajar model ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Namun pada data yang saya dapatkan siswa kelas III ini mendapatkan nilai yang berbeda karena kedua model pembelajaran yang digunakan berbeda, jadi maka dari itu disini saya akan membandingkan dua model pembelajaran yang digunakan masing-masing kelas ini manakah model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia
2. Model pembelajaran yang monoton
3. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa SDN 7 REJANG LEBONG

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, tidak semua masalah dapat diteliti karena keterbatasan sarana dan prasarana, waktu, dan faktor lain. Karena itu, penulis hanya membatasi penelitian ini pada masalah-masalah tertentu:

1. Perbandingan model pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni model pembelajaran *problem based learning* dengan *inquiry learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Materi yang digunakan adalah materi pada pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA) tentang Energi, Sumber Energi dan Gerak Benda.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah adalah:

1. Bagaimana tingkat kemampuan berfikir kritis siswa di SDN 07 Rejang Lebong kelas III yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berfikir kritis siswa di SDN 07 Rejang Lebong kelas III diajarkan menggunakan model pembelajaran *inkuiri learning* ?

3. Bagaimana perbandingan kemampuan berfikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kemampuan berfikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *inkuiri learning* pada kelas III di SDN 07 Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah sehingga penelitian dapat dilakukan dengan cara yang lebih tepat, meskipun penelitian tersebut memiliki batasan dan keterbatasan. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan model pembelajarann *inquiry learning*. Guru juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut. Secara khusus, tiga tujuan penelitian disebutkan, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran *inquiry learning*.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan terhadap Penerapan Model Pembelajaran *problem based learning* dengan model pembelajaran *inquiry learning*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan lebih banyak informasi tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran *problem based learning*
- b. Penelitian ini diharapkan akan memberikan lebih banyak informasi tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran *inquiry learning*
- c. Sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dengan memperluas data analisis tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di SDN 07 Rejang Lebong.

b. Bagi Guru

Sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membuat pelajaran menarik bagi siswa, dan menambahkan model pembelajaran guru yang lebih beragam untuk mencegah siswa bosan.

c. Bagi Sekolah

Untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 07 Rejang Lebong.

d. Bagi siswa

Penelitian dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah konsep fundamental dalam pendidikan dan pengembangan diri manusia. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan seseorang sebagai hasil dari pengalaman, interaksi, atau latihan. Perubahan ini bersifat relatif permanen dan memungkinkan individu untuk beradaptasi serta berfungsi lebih efektif dalam lingkungannya.²⁴

Piaget mendefinisikan pembelajaran sebagai "proses konstruktif yang melibatkan pengorganisasian informasi dan pengalaman ke dalam struktur kognitif yang ada." Menurutnya, anak-anak (dan orang dewasa) secara aktif membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi dengan lingkungan. Ini melibatkan proses asimilasi (mengintegrasikan informasi baru ke dalam skema yang sudah ada) dan akomodasi (memodifikasi skema yang ada untuk mengakomodasi informasi baru).²⁵

Skinner, sebagai salah satu tokoh utama *behaviorisme*, melihat pembelajaran sebagai "perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang

²⁴ Nurlina Ariani Hrp and others, 'Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran', 2022.

²⁵ Annisa Nidaur Rohmah, 'Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)', Cendekia, 9.02 (2017), pp. 193–210.

terjadi sebagai hasil dari pengalaman." Baginya, pembelajaran adalah tentang respons terhadap stimulus dan penguatan (*reinforcement*). Perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif cenderung diulang, sementara yang diikuti oleh konsekuensi negatif cenderung dihindari. Dalam pandangan ini, siswa seringkali dipandang sebagai penerima stimulus pasif.²⁶

Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran adalah "proses sosial di mana individu belajar melalui interaksi dengan orang lain."²⁷ Konsep kunci Vygotsky adalah Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu jarak antara apa yang dapat dilakukan siswa sendiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bantuan orang lain (guru atau teman sebaya yang lebih mampu). Pembelajaran terjadi paling efektif dalam ZPD ini melalui kolaborasi dan scaffolding.²⁸

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah jantung dari pertumbuhan dan kemajuan, baik pada tingkat individu maupun kolektif. Proses ini memungkinkan manusia untuk terus berkembang, berinovasi, dan menghadapi masa depan dengan lebih baik.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kerja atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan

²⁶ Winfred F Hill, M Khozim, and Agung Prihatmoko, *Theories Of Learning: Teori Pembelajaran Menurut Skinner Serta Aplikasi Dan Implikasinya* (Nusamedia, 2021).

²⁷ Yulia Rakhma Salsabila and Muqowim Muqowim, 'Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)', *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.3 (2024), pp. 813–27.

²⁸ Rifqi Festiawan, 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran', *Universitas Jenderal Soedirman*, 11 (2020), pp. 1–17.

melaksanakan proses belajar mengajar. Ini bukan hanya sekadar metode atau teknik, melainkan suatu panduan komprehensif yang mencakup strategi, taktik, materi, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah cetak biru tentang bagaimana interaksi antara guru, siswa, dan materi akan terjadi.²⁹

Joyce dan Weil adalah dua tokoh paling berpengaruh dalam studi model pembelajaran. Mereka mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pengajaran, dan memandu pengajaran di kelas.³⁰

Sani (2019) menyatakan bahwa "Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar."³¹

Menurut Arends (dalam Trianto), "model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas." Pandangan ini menekankan aspek perencanaan dan implementasi model di tingkat

²⁹ Shilphy A Octavia, Model-Model Pembelajaran (Deepublish, 2020).

³⁰ Siti Rahmah, Hilmi Mizani, and M Ramli M Ramli, 'Model-Model Pembelajaran Bruce Joyce Dan Marsha Weil Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Manba Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 10.1 (2025), pp. 1–12.

³¹ Ida Nurjelita Sani, Amrul Bahar, and Elvinawati Elvinawati, 'Perbandingan Model Pembelajaran Problem Solving Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Mia Man 2 Kota Bengkulu', *Alotrop*, 4.2 (2020), pp. 720–34.

mikro (kelas). Arends juga menekankan bahwa model pembelajaran melibatkan fase-fase yang berurutan yang memandu guru dalam mengorganisir dan mengelola kelas.³²

b. Karakteristik Utama Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran memiliki ciri khasnya sendiri. Menurut Joyce dan Weil (1980)³³, sebuah model pembelajaran idealnya memiliki lima elemen dasar:

- 1) Fokus atau Sintaks (*Syntax*): Ini adalah deskripsi urutan kegiatan pembelajaran. Sintaks menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dan siswa, dari awal hingga akhir. Misalnya, pada model tertentu, sintaksnya bisa dimulai dengan presentasi konsep, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, dan diakhiri dengan latihan individu.
- 2) Prinsip Reaksi (*Principles of Reaction*): Menggambarkan bagaimana seorang guru harus merespons siswa. Ini mencakup bagaimana guru harus memperlakukan siswa, memberikan umpan balik, dan mendukung partisipasi mereka. Prinsip ini akan bervariasi tergantung pada filosofi dasar modelnya.
- 3) Sistem Sosial (*Social System*): Mengacu pada peran dan hubungan antara guru dan siswa, serta norma-norma yang berlaku di kelas. Apakah guru adalah otoritas tunggal? Apakah siswa bekerja secara kolaboratif? Apakah ada struktur penghargaan atau hukuman?

³² Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, 'ANALISIS Model-Model Pembelajaran', Fondatia, 4.1 (2020), pp. 1–27

³³ Rahmah, Mizani, and Ramli.

- 4) Sistem Pendukung (*Support System*): Meliputi semua kondisi dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan model tersebut. Ini bisa berupa materi pelajaran, teknologi, lingkungan fisik kelas, atau bahkan dukungan administratif dari sekolah.
- 5) Dampak Instruksional dan Pengiring (*Instructional and Nurturant Effects*):
 - a) Dampak Instruksional: Tujuan belajar yang eksplisit atau hasil belajar langsung yang ingin dicapai dari model tersebut (misalnya, pemahaman konsep, penguasaan keterampilan tertentu).
 - b) Dampak Pengiring: Hasil belajar tidak langsung atau nilai-nilai lain yang berkembang secara kebetulan akibat penerapan model, meskipun bukan tujuan utama (misalnya, peningkatan kerja sama, kreativitas, atau rasa percaya diri).³⁴

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran adalah lebih dari sekadar metode atau teknik mengajar. Ini adalah rancangan teoretis dan operasional yang komprehensif untuk mengatur seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang spesifik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat bergantung pada karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

³⁴ Hasriadi Hasriadi, 'Strategi Pembelajaran' (Mata Kata Inspirasi, 2022).

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian *problem based learning*

PBL adalah model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar melalui masalah dunia nyata yang autentik dan tidak terstruktur. Siswa bekerja secara kolaboratif untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, mengembangkan hipotesis, dan menemukan solusi. *PBL* menekankan pada pemberian masalah kompleks kepada siswa untuk diselesaikan secara mandiri atau dalam kelompok, *PBL* lebih menekankan pada pemecahan masalah yang terstruktur dan bimbingan guru.³⁵

Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang sangat diakui oleh para ahli pendidikan karena fokusnya pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan relevansi dengan dunia nyata. Intinya, *PBL* menggunakan masalah otentik dan tidak terstruktur sebagai pemicu dan pusat proses.³⁶

Howard S. Barrows, seorang dokter dan pendidik, bersama dengan Robyn M. Tamblyn, sering disebut sebagai pionir *PBL*. Mereka mendefinisikan *PBL* sebagai pendekatan pembelajaran yang

³⁵ Asrani Assegaff and Uep Tatang Sontani, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL)', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), pp. 38–48.

³⁶ Mutia Fonna and Hayatun Nufus, 'Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21', *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 5.1 (2024), pp. 22–30.

menggunakan masalah sebagai titik awal untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.³⁷

Para ahli ini, dalam konteks pengajaran di perguruan tinggi, menggambarkan *PBL* sebagai pendekatan pedagogis yang melibatkan siswa dalam menemukan solusi untuk masalah nyata dan relevan, seringkali dalam konteks interdisipliner. Mereka menekankan bahwa *PBL* tidak hanya tentang menemukan jawaban yang "benar" tetapi lebih tentang proses penyelidikan, penalaran, dan pembelajaran itu sendiri.³⁸

Sugiyanto menyatakan bahwa *PBL* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. Pandangan ini menggarisbawahi bahwa *PBL* tidak hanya berfokus pada masalah, tetapi juga pada perolehan konsep akademik.³⁹

b. Karakteristik *PBL* adalah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada Masalah: Pembelajaran dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur dan kompleks.

³⁷ Arnita Budi Siswanti and Richardus Eko Indrajit, *Problem Based Learning* (Penerbit Andi, 2023).

³⁸ Indah Tri Kusumawati, Joko Soebagyo, and Ishaq Nuriadin, 'Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme', *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5.1 (2022), pp. 13–18.

³⁹ Eka Yulianti and Indra Gunawan, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis', *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2.3 (2019), pp. 399–408.

- 2) Berbasis Siswa: Siswa mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka.
- 3) Kolaboratif: Siswa sering bekerja dalam kelompok kecil.
- 4) Pembelajaran Mandiri: Siswa didorong untuk mencari dan mengelola informasi secara mandiri.
- 5) Refleksi: Siswa merefleksikan proses belajar dan solusi yang ditemukan⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran *problem based learning* Secara keseluruhan, para ahli memandang Problem-Based Learning sebagai model pembelajaran yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan belajar mandiri. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, manfaat jangka panjangnya bagi siswa dianggap jauh lebih besar, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompleksitas dunia nyata.

4. Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

a. Pengertian pembelajaran *inquiry learning*

Model Pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk mencari tahu dan membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran *inquiry learning* merupakan model yang dikembangkan supaya peserta didik mampu menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan

⁴⁰ Pipit Putri Hariani and Alfitriani Siregar, 'Penggunaan Model Pembelajaran PBL Untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah', *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2.1 (2019), pp. 14–25.

ide- ide agar pemahaman peserta didik tentang berbagai masalah, topik, atau isu tertentu dapat meningkat.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang merangsang kemampuan peserta didik agar dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dengan cara mengumpulkan informasi secara mandiri. *Inquiry learning* adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa terlibat dalam proses penemuan. Siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan, merancang penyelidikan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti. *IL* dapat bervariasi dari *inquiry* terstruktur (guru memberikan panduan lebih) hingga *inquiry* terbuka (siswa memiliki otonomi penuh).

b. Karakteristik *Inquiry Learning*:

- 1) Berbasis Pertanyaan: Pembelajaran didorong oleh pertanyaan yang relevan dan bermakna.
- 2) Penemuan Aktif: Siswa terlibat langsung dalam proses penyelidikan.
- 3) Berorientasi Proses: Penekanan pada proses penyelidikan, bukan hanya hasil akhir.
- 4) Penggunaan Bukti: Siswa belajar untuk mendasarkan kesimpulan pada bukti empiris.

⁴¹ Nelpita Ulandari and others, 'Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras', *Jurnal Cendekia*, 3.2 (2019), pp. 227–37.

- 5) Koneksi Konseptual: Siswa membangun pemahaman konseptual melalui penemuan.⁴²

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran *inquiry learning* adalah *Inquiry-based learning* adalah pendekatan yang kuat untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mendalam, dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan esensial untuk menghadapi tantangan di masa depan.

5. Kemampuan Berpikir

a. Pengertian kemampuan berpikir

Kemampuan berpikir adalah kapasitas mental individu untuk memproses informasi, memahami konsep, menganalisis data, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Lebih dari sekadar mengingat fakta, kemampuan berpikir melibatkan serangkaian proses kognitif yang kompleks yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan dunia di sekitarnya, memahami hubungan sebab-akibat, menciptakan ide-ide baru, dan merefleksikan pengalaman. Kemampuan berpikir adalah fondasi dari semua aktivitas intelektual manusia. Ini membedakan manusia dari makhluk lain dan menjadi dasar bagi inovasi, adaptasi, dan kemajuan peradaban.⁴³

⁴² I Made Jaya, I Wayan Sadia, and Ida Bagus Putu Arnyana, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Bermuatan Pendidikan Karakter Dengan Setting Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Karakter Dan Hasil Belajar Siswa SMP', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4.1 (2014).

⁴³ Syane Triwulandari and U. S Supardi, 'Analisis Inteligensi Dan Berpikir Kritis', *Utile: Jurnal Kependidikan*, 8.1 (2022), pp. 50–61.

Dalam teorinya tentang perkembangan kognitif, Piaget mendefinisikan berpikir sebagai proses adaptasi mental terhadap lingkungan melalui skema-skema kognitif. Anak-anak secara aktif membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui asimilasi (mengintegrasikan informasi baru ke dalam skema lama) dan akomodasi (memodifikasi skema lama untuk informasi baru). Berpikir berkembang seiring tahap-tahap perkembangan kognitif.⁴⁴

Vygotsky menekankan bahwa berpikir adalah proses yang sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya. Ia memperkenalkan konsep "Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)", di mana berpikir dan belajar terjadi secara optimal ketika individu berinteraksi dengan orang lain yang lebih terampil. Bahasa menjadi alat penting dalam perkembangan berpikir.⁴⁵

Peraih Nobel Ekonomi ini, melalui karyanya tentang bias kognitif, secara implisit menjelaskan bahwa berpikir melibatkan dua sistem: Sistem 1 (cepat, intuitif, emosional) dan Sistem 2 (lebih lambat, disengaja, logis). Kemampuan berpikir yang baik berarti mampu mengidentifikasi kapan harus mengandalkan intuisi dan kapan

⁴⁴ Saskia Rizkiana Putri, 'Analisis Proses Berpikir Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Terkait Teorema Pythagoras Berdasarkan Teori Jean Piaget Ditinjau Dari Adversity Quotient Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi' (UNS (Sebelas Maret University), 2023).

⁴⁵ Ismail Sukardi and Mardiah Astuti, 'Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky'.

harus menggunakan penalaran yang lebih mendalam untuk menghindari bias.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan kemampuan berpikir adalah kapasitas multi-dimensi yang melibatkan:

- 1) Proses kognitif internal: Bagaimana otak memproses, mengatur, dan memahami informasi.
- 2) Interaksi dengan lingkungan: Pengalaman dan stimulus dari dunia luar yang membentuk pemikiran.
- 3) Dimensi sosial-budaya: Pengaruh bahasa, interaksi dengan orang lain, dan norma-norma budaya.
- 4) Tujuan pragmatis: Digunakan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan beradaptasi.
- 5) Potensi untuk dikembangkan: Bukan sekadar bakat bawaan, tetapi keterampilan yang dapat diasah melalui latihan dan refleksi.

Secara fundamental, kemampuan berpikir adalah inti dari kapasitas manusia untuk memahami, berinovasi, dan berkembang.

6. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses kognitif yang melibatkan analisis, sintesis, evaluasi, dan inferensi terhadap informasi atau masalah. Berpikir kritis adalah sebuah proses pemikiran seseorang mengelola cara berpikirnya lebih dalam, bukan

⁴⁶ Ari Irawan and Gita Kencanawaty, 'Peranan Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika', AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 5.2 (2017), pp. 110–19.

cara berpikir keras, tetapi bagaimana kemampuan berpikir kritisnya diolah lebih terperinci pemikirannya, sesuatu hal yang dibuat menjadi konkret. Oleh karena itu setiap orang mempunyai pola berpikir berbeda-beda karena proses pengetahuannya yang kritis dalam sudut pandang.⁴⁷

Menurut Ennis berpikir kritis adalah proses mengungkapkan tujuan dengan alasan yang kuat untuk kegiatan dan kepercayaan tertentu. Menurut Beyer seseorang menggunakan pendekatan berpikir kritis, sebuah pendekatan disipliner, untuk menilai relevansi sesuatu (pertanyaan, ide, argumen, dan penelitian).⁴⁸

Menurut Screven dan Paul serta Angelo memandang berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis sintetis, dan evaluasi aktif serta keterampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan dari, observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi. Berpikir kritis digunakan sebagai jalan menuju kepercayaan dan tindakan.⁴⁹

b. Indikator kemampuan berpikir kritis

Menurut Anderson dan Krathwohl, indikator kemampuan berpikir kritis, yang juga dikenal sebagai berpikir tingkat tinggi,

⁴⁷ Sukardi and Astuti.

⁴⁸ Dwi Nugraheni Rositawati, 'Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri', in Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya), 2019, III, 74–84.

⁴⁹ Wira Suciono, Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri) (Penerbit Adab, 2021).

meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.⁵⁰ Taksonomi ini merupakan revisi dari taksonomi Bloom, yang mengklasifikasikan keterampilan berpikir ke dalam enam tingkatan, yaitu :⁵¹

1) Kemampuan Menginterpretasi (*Interpretation*)

Kemampuan untuk memahami, menjelaskan, dan menafsirkan arti dari suatu informasi, data, atau situasi. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali pola, membuat hubungan, dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber data atau informasi.

2) Kemampuan Menganalisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk mengurai suatu informasi atau masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, memahami hubungan antar bagian tersebut, dan kemudian menyusunnya kembali untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif

3) Kemampuan Mengevaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk menilai atau membuat pertimbangan tentang nilai, kualitas, atau kebenaran suatu ha

4) Kemampuan Menarik Kesimpulan (*Inference*)

Proses menyimpulkan atau membuat penilaian berdasarkan informasi yang tersedia

⁵⁰ Andi Alim Syahri and Nur Ahyana, 'Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl', Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran, 1.1 (2021), pp. 41–52.

⁵¹ Erika Immanuela Silas, Ismail Ismail, and Irma Suryani, 'Hubungan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Palopo', Bioprospek: Jurnal Ilmiah Biologi, 16.1 (2024), pp. 20–28.

5) Kemampuan Menjelaskan (*Explanation*)

Kemampuan untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan terorganisir sehingga orang lain dapat memahami dengan jelas

6) Kemampuan Regulasi Diri (*Self-Regulation*)

Kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan standar yang diinginkan.⁵²

Jadi dapat disimpulkan Kemampuan berpikir kritis bukanlah sekadar menghafal fakta, melainkan serangkaian keterampilan kognitif yang memungkinkan seseorang untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang beralasan.

7. Mata Pembelajaran IPA

Istilah "Ilmu Pendidikan Alam" paling umum dikenal dengan singkatan IPA, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam. IPA adalah rumpun ilmu yang secara khusus mempelajari fenomena alam, baik yang berupa kenyataan (realitas) maupun kejadian (event), serta hubungan sebab-akibat di dalamnya. Ilmu ini berupaya memahami alam semesta melalui pengamatan, eksperimen, dan penalaran ilmiah.⁵³

Usman Samatowa: Mendefinisikan IPA sebagai terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris, *natural science*. *Natural* artinya alamiah,

⁵² Aulia Firdaus, Lulu Choirun Nisa, and Nadhifah Nadhifah, 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir', *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10.1 (2019), pp. 68–77.

⁵³ Nelly Wedyawati and Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2019).

sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, IPA atau sains dapat disebut sebagai ilmu tentang alam; ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.⁵⁴

Nash: IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Cara atau metode tersebut harus bersifat analitis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara fenomena dengan fenomena yang lain. Metode ini dapat membentuk suatu perspektif baru tentang objek yang diamatinya.⁵⁵

Jadi dapat disimpulkan pengembangan kognitif yang efektif di sekolah dasar akan membekali siswa dengan dasar yang kuat untuk pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang esensial untuk kehidupan mereka.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* dan *Inquiry Learning (IL)* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian seringkali menunjukkan bahwa kedua model ini memiliki potensi positif, meskipun ada nuansa perbedaan dalam tingkat efektivitas dan konteks penerapannya. Berikut beberapa Penelitian yang Menunjukkan *PBL* Lebih Unggul atau Sama Efektif yaitu:

⁵⁴ Nirmala Nirmala, 'Efforts to Increase the Activity and Achievement of Learning Science in Lifetime Materials with Student Metamorphosis Class IV Sdn 9 Through Methods Everyone Is Teacher Here Semester 2 Study Year 2018/2019', *Jurnal Guru Kita*, 4.4 (2020), pp. 118–28.

⁵⁵ Jajang Bayu Kelana and Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021).

Beberapa studi komparatif menemukan bahwa *PBL* cenderung lebih efektif atau setidaknya sama efektifnya dengan *IL* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Efendi dan Wardani dalam penelitiannya tentang "Komparasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry Learning* Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar" menemukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Mereka melakukan meta-analisis terhadap beberapa artikel dan menunjukkan bahwa *PBL* memiliki rata-rata skor posttest yang lebih tinggi dibandingkan *IL*.⁵⁶

Putri dalam studinya di tingkat SMA pada mata pelajaran ekonomi, menemukan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan metode *Guided Inquiry Learning* dengan kelas yang menggunakan metode *Problem Based Learning*. Hasilnya menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan dengan metode *Guided Inquiry Learning*.⁵⁷

Penelitian oleh Mayasri dan Rahmayani yang membandingkan *PBL* dan *Guided Inquiry* pada materi laju reaksi, menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih

⁵⁶ Dwi Ratna Efendi and Krisma Widi Wardani, 'Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inquiry Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), pp. 1277–85.

⁵⁷ Febby Ayuni Esha Putri, Syaiful Syaiful, and Jodion Siburian, 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Online Inquiry Dan Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Awal', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.1 (2021), pp. 274–85.

baik untuk kemampuan berpikir kritis pada materi laju reaksi dibandingkan dengan model pembelajaran *Guided Inquiry*.⁵⁸

Iskandar dan Maeshalina dalam penelitian tentang efektivitas *Discovery Learning*, *Inquiry*, dan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, menemukan bahwa metode *Problem Based Learning* secara konsisten selalu lebih tinggi pada setiap studi dibandingkan dengan metode *Inkuiri* dan *Discovery Learning*.⁵⁹

Pohan dan Indarini dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen 1 menggunakan *PBL* lebih tinggi (84.00) dibandingkan kelompok eksperimen 2 yang menggunakan *IL* (78.00). Hasil uji-T menunjukkan perbedaan signifikan, mengindikasikan bahwa model *PBL* lebih efektif.⁶⁰

C. Kerangka Berpikir

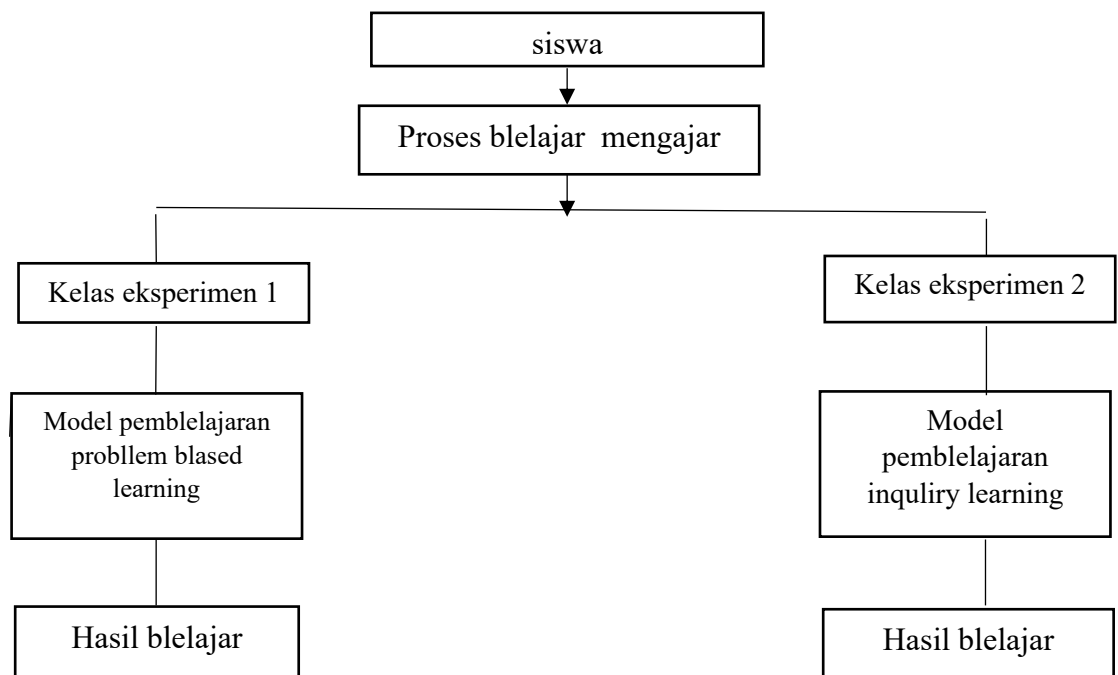
Konsep yang menunjukkan hubungan hipotesis antara dua variabel untuk membuat jadwal awal untuk masalah penelitian, Pendapat tersebut menyatakan secara jelas bahwa kerangka konseptual adalah konsep atau

⁵⁸ Adean Mayasri and Ratu Fazli Inda Rahmayani, 'Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Laju Reaksi', *Journal Of Education Science*, 5.1 (2019).

⁵⁹ Iskandar Iskandar and Dini Dini Maeshalina, 'Efektivitas Penggunaan Metode Discovery Learning, Inquiry, Dan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis', *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2020.

⁶⁰ talita B. R Pohan And Endang Indarini, 'Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Sd', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.03 (2024), pp. 216–33.

penjelasan yang menggabungkan dua variabel bersama dengan faktor tambahan.⁶¹ Berikut alur kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Bagan 2.1 Alur Kerangka Hipotesis Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena harus dibuktikan. Hipotesis ilmiah mencoba membenarkan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, pembuatan hipotesis sangat penting untuk penelitian apa pun.⁶²

Hipotesis yang diusulkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶¹ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 2.1 (2023), pp. 160–66.

⁶² Pohan and Indarini.

Ha1 = Terdapat perbandingan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan *inquiry learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 07 Rejang Lebong

Ho1 =Tidak terdapat perbandingan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan *inquiry learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 07 Rejang Lebong

Dimana Ho Hipotesis Nol

H. Hipotesis Alternatif

1. Nilai rata-rata kelas eksperimen 1
2. Nilai rata-rata kelas eksperimen 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, penelitian kuantitatif eksperimen merupakan penelitian yang melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen, setiap kelompok dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol. Penelitian eksperimen paling tepat untuk menguji hubungan sebab akibat melalui pengujian hipotesis dengan kuantitatif analitik.⁶³

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimen*), yaitu penelitian yang pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, perbedaannya terdapat dalam pengontrolan variabel.⁶⁴

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada desain penelitian ini desain ini melibatkan pemberian pre-test dan post-test pada dua kelompok yang sudah ada secara alami (*intact group*), di mana kedua kelompok tersebut tidak dipilih secara acak (*non-equivalent*). kemudian setiap kelompok diberi soal eksperimen.⁶⁵

⁶³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

⁶⁴ Hotmaulina Sihotang, 'Metode Penelitian Kuantitatif' (Uki Press, 2023).

⁶⁵ Hasan Syahrizal and M Syahrani Jailani, 'Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 13–23.

Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen, dimana ada dua kelompok eksperimen. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) diukur melalui perbandingan antara ($O_1:O_3$).

Dalam penelitian dengan desain ini pengaruh treatment dianalisis menggunakan uji t-test untuk melihat pengaruh antar variabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kuasi eksperimen dengan *desain Nonequivalent Control Group Design* merupakan metode penelitian kuantitatif eksperimen yang menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kategori dua kelas eksperimen. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian dengan pemberian soal untuk menguji kemampuan berpikir kritis. Desain ini menggunakan dua kelas, dimana kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.⁶⁶ Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.1
Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Tes Perlakuan	Perlakuan
Kelompok Eksperimen 1	O1	X1
Kelompok Eksperimen 2	O2	X2

Keterangan:

O1 : Tes pada kelas eksperimen 1.

O2 : Tes pada kelas eksperimen 2.

X1 : pembelajaran menggunakan model problem based learning

⁶⁶ Marinu Waruwu and others, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan', Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10.1 (2025), pp. 917–32.

X2 : pembelajaran menggunakan model inquiry learning

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu agustus 2025-oktober 2025. Dimana dalam rentang itu peneliti akan melakukan pengembangan dan desain kemudian dilakukan uji coba.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 7 Rejang Lebong

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian , maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SDN 07 Rejang Lebong

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1	Siswa	347

2. Sampel Penelitian

⁶⁷ Dominikus Dolet Unaradjan, Metode Penelitian Kuantitatif (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. selanjutnya teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling.⁶⁸

Disini saya sebagai peneliti menggunakan teknik purposive sampling. kelas yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini adalah kelas III dengan pertimbangan karena peserta didik dikelas III terbagi menjadi dua kelas ada kelas IIIA dan kelas IIIB dimana masing-masing kelas diajarkan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dimana peserta didik dikelas IIIA diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dan peserta didik dikelas IIIB diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inquiry learning*.

Table 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	IIIA	20 Siswa
2	IIIB	20 Siswa
Total		40 siswa

D. Variabel Penelitian

1. Variable Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian

⁶⁸ Unaradjan.

ini ialah perbandingan antara model pembelajaran *problem based learning* dengan *inquiry learning*, yang disimbolkan oleh (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut dengan output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar kemampuan berpikir kritis siswa, yang dilambangkan dengan (Y).⁶⁹

E. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode yang tepat, perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan penggunaan teknik dan alat penggunaan data dapat diperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik dokumentasi dan tes.⁷⁰

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik tes Teknik tes digunakan untuk mencari data kemampuan berpikir kritis peserta didik. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat berpikir kritis peserta didik mengenai pembelajaran yang diajarkan. tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini tes yang digunakan

⁶⁹ Andi Fitriani Djollong, 'Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif', Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 2.1 (2014).

⁷⁰ Nikmatur Ridha, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian', Hikmah, 14.1 (2017), pp. 62–70.

berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan ganda yang berjumlah 20 item soal yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat.⁷¹

- b. Teknik dokumentasi teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. dokumentasi, asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. dimana melaksanakan dokumentasi, penelitian penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan catatan harian dan lain-lain. teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran. peneliti ini menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data jumlah peserta didik kelas III di SDN 07 Rejang Lebong dalam menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian.⁷²

2. Instrument Pengumpulan Data

Jenis Instrumen Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

⁷¹ Muhammad Irfan Syahroni, 'Prosedur Penelitian Kuantitatif', EJurnal Al Musthafa, 2.3 (2022), pp. 43–56.

⁷² M Makhrus Ali, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian', JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd, 1.2 (2022), pp. 1–5.

Instrumen Tes soal pilihan ganda yang menurut jawaban dengan kemampuan kognitif yang kompleks. Soal pilihan ganda adalah soal yang digunakan untuk mengukur (tujuan) pencapaian hasil berpikir kritis yang kompleks, dan dianjurkan perancang tes mengukur kemampuan peserta tes dalam bentuk analisis, mengorganisasi dan mengekspresikan ide-ide tentang sesuatu.⁷³

F. Uji Coba Instrument

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷⁴ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian “Perbandingan Antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa di SDN 7 Rejang Lebong ” adalah berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang nantinya akan dijadikan soal untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid yang diterapkan model pembelajaran problem based learning dengan inquiry learning. Uji coba instrumen. Berikut kisi-kisi soal (instrument penelitian) untuk soal:

⁷³ Zihnil Afif and others, ‘Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), pp. 682–93.

⁷⁴ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, ‘Hipotesis Penelitian Kuantitatif’, *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3.2 (2021), pp. 96–102.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Soal

NO	MATERI	INDIKATOR PENCAPAIAN	ASPEK YANG AKAN DIUKU R	BENTUK SOAL	NOM OR SOAL
1	Energi, sumber energi, gerak benda	Siswa mampu menginterpretasikan	C2	Pilgan	1,2,3,4
2	Energi, sumber energi, gerak benda	Siswa mampu menganalisis	C4	Pilgan	5,6,7,8
3	Energi, sumber energi, gerak benda	Siswa mampu Mengevaluasi	C5	pilgan	9,10,11 ,12
4	Energi, sumber energi, gerak benda	Siswa mampu Menarik kesimpulan	C2	Pilgan	13,14,1 5
5	Energi, sumber energi, gerak benda	Siswa mampu Menjelaskan	C2	Pilgan	17,18
6	Energi, sumber energi, gerak benda	Siswa mampu Meregulasi diri	C5	pilgan	19,20

Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi dua syarat yaitu alat ukur (instrumen) harus valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen terdiri dari:

- a. Validitas isi (content validity), berkenaan dengan isi dan format instrument.
- b. Validitas konstruk (construct validity), berkenaan dengan konstruksi atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrument.⁷⁵ Dengan demikian, butir-butir pertanyaan tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam bidangnya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Validator

No	Nama Validator	Keterangan	Kriteria
1	Rosety Apriliya, M.Pd.	Dosen IAIN Curup	Layak Digunakan dengan Perbaikan

Berdasarkan tabel 3.1 tersebut Ibu Rosety Apriliya, M.Pd., menjadi validator konstruk dalam penelitian ini yang merupakan ahli dalam bidang Mata Pelajaran yang khusus nya IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Instrumen yang diuji berkaitan dengan kemampuan berpikir pada mata pelajaran IPA siswa kelas III di SDN 36 Rejang lebong. Butir-butir pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dinyatakan layak untuk digunakan sebagai soal tes. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing telah menelaah pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah

⁷⁵ Ali Muhson, ‘Teknik Analisis Kuantitatif’, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 183 (2006), p. 196.

dinyatakan layak, peneliti akan langsung menggunakan soal tes tersebut untuk penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*construct Validity*) dengan menggunakan pendapat para ahli untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak.⁷⁶ Dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

x = jumlah skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel (jawaban responden)

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut valid dengan taraf signifikan 5%.

Validitas dapat diuji menggunakan perangkat lunak SPSS Version 25. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria bahwa jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal tersebut dianggap valid dan layak untuk digunakan. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validasi

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal 1	-	0,361	Tidak valid
Soal 2	0,595	0,361	Valid

⁷⁶ Azka Dhianti Putri and others, 'Pengaplikasian Uji t Dalam Penelitian Eksperimen', *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4.3 (2023), pp. 1978–87.

Soal 3	-	0,361	Tidak valid
Soal 4	0,525	0,361	Valid
Soal 5	0,676	0,361	Valid
Soal 6	0,358	0,361	Tidak valid
Soal 7	-	0,361	Tidak valid
Soal 8	0,469	0,361	Valid
Soal 9	0,354	0,361	Tidak valid
Soal 10	0,815	0,361	Valid
Soal 11	0,469	0,361	Valid
Soal 12	0,469	0,361	Valid
Soal 13	0,358	0,361	Tidak valid
Soal 14	0,469	0,361	Valid
Soal 15	0,434	0,361	Valid
Soal 16	0,358	0,361	Tidak valid
Soal 17	0,358	0,361	Tidak valid
Soal 18	0,595	0,361	Valid
Soal 19	-	0,361	Tidak valid
Soal 20	-	0,361	Tidak valid

Berdasarkan table 3.2 diatas hasil uji validitas, dari 20 butir soal yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan berpikir siswa pada materi "Sumber energi dan gerak benda" di kelas III SDN 36 Rejang Lebong terdapat 10 soal yang dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, 10 soal yang valid tersebut dianggap layak dan digunakan sebagai instrumen penelitian di SDN 7 Rejang Lebong.

2. Reabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal konsistensi atau *Internal Consistency Method* dengan menggunakan Cronbach Alpha.⁷⁷

a. Rumus Alpha

⁷⁷ Nuryansyah Adijaya, 'Mengukur Keterukuran Variabel Bebas Dalam Penelitian Quasi-Eksperimen' (Eduscience).

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum sb^2}{sr^2} \right)$$

Keterangan :

r^{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir item

$\sum^2 sb$: Jumlah varians item

St^2 : Varians total

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka butir-butir kuisioner dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka butir-butir kuisioner dinyatakan tidak reliabel⁷⁸

Pengujian realibilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Version 25 for windows, dengan kriteria sebagai berikut :

Table 3.7
Kriteria Reabilitas

Reabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat reliabel
0,80-0,89	Reliabel
0,60-0,79	Cukup reliabel
<0,60	Tidak reliabel

Kriteria reliabilitas pada table 3.3 di atas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Semakin tinggi nilai reliabilitas, maka

⁷⁸ Primadi Candra Susanto and others, 'Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)', Jurnal Ilmu Multidisplin, 3.1 (2024), pp. 1–12.

semakin baik kualitas instrumen dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Jika nilai reliabilitas tergolong rendah, maka perlu dilakukan revisi terhadap butir-butir soal yang digunakan.⁷⁹

Tabel 3.8
Hasil Uji Reabilitas

Reability Statistic	
Cronbach's alpha	N of items
0,768	20

Dari hasil uji reabilitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0.768 dari 20 item soal valid. Karena nilai r hitung > 0.60 atau $0.768 > 0.60$, maka item dari soal dikatakan cukup reliabel.

3. Daya Pembeda

Kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah disebut juga daya pembeda soal. adapun rumus daya pembeda sebagai berikut:⁸⁰

$$DP = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

Ja : Banyaknya siswa kelompok atas

Jb : Banyaknya siswa kelompok bawah

Ba : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Bb : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Klasifikasi daya pembeda dibedakan atas :

⁷⁹ Ridha.

⁸⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Penerbit Alfabeta, 2010.

< 0,00 (negatif)	: Tidak baik (soal di buang)
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	: Jelek
Antara 0.20 sampai dengan 0.40	: Cukup
Antara 0.40 sampai dengan 0.70	: Baik
Antara 0.70 sampai dengan 1.00	: Baik sekali

Tabel 3.9
Hasil Uji Daya Pembeda

No.Soal	Hasil Pembeda Soal	Kategori
1	0,485	Baik
2	0,391	Cukup
3	0,580	Baik
4	0,379	Cukup
5	0,725	Baik sekali
6	0,755	Baik sekali
7	0,755	Baik sekali
8	0,755	Baik sekali
9	0,762	Baik sekali
10	0,745	Baik sekali

Dari table 3.5 diatas jumlah 10 butir item valid, daya pembeda tiap butir soal berbeda. Adapun hasilnya terdapat 2 butir soal dengan kategori cukup, 2 butir soal dengan kategori baik dan 6 butir soal dengan kategori baik sekali.

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau bisa disingkat TK dapat didefinisikan sebagai proporsi peserta tes yang menjawab dengan benar. Hal itu dapat dinyatakan dengan rumus dimana Tingkat Kesukaran (TK) adalah jumlah peserta tes yang menjawab dengan benar dibagi dengan jumlah peserta

tes.⁸¹ Untuk lebih mudah memahami rumus uji TK dapat rumus di bawah ini.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran.

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes.

Adapun koefisien tingkat kesukaran dibedakan atas:⁸²

Antara 0,01 sampai dengan 0,30 : Sukar

Antara 0,31 sampai dengan 0,70 : sedang

Antara 0,71 sampai dengan 1.00 : mudah

Table 3.10
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No.Soal	Mean	kategori
1	0,93	Mudah
2	0,93	Mudah
3	0,93	Mudah
4	0,96	Mudah
5	0,86	Mudah
6	0,96	Mudah
7	0,96	Mudah
8	0,96	Mudah
9	0,93	Mudah
10	0,93	Mudah

⁸¹ Nani Hanifah, “Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi”, *Sosio E-Kons*, Vol.6, No. 1 (2014), hlm. 43

⁸² Zaenal Arifin, ‘Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian’, *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)*, 2.1 (2017), pp. 28–36.

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, dari 10 butir soal valid, dapat diketahui bahwa seluruh soal berkategori mudah.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian, kemudian diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan peneliti dan menguji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai ragam yang homogen atau tidak.⁸³

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah sampel dari data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data merupakan jenis pemeriksaan terhadap kenormalan distribusi data. Penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui hasil uji normalitas, program SPSS 25 digunakan sebagai alat untuk melakukan pengujian suatu data. Diketahui jumlah sampel kurang dari 30 maka rumus yang digunakan yaitu Chi Kuadrat (hitung).⁸⁴

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 : Uji Coba Kuadrat.

f_0 : Data frekuensi yang dihasilkan berasal sampel x.

⁸³ Adijaya.

⁸⁴ M Jogyanto Hartono, Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data (Penerbit Andi, 2018).

f_h : Frekuensi yang diharapkan di dalam populasi.

Menggunakan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- a. Signifikansi Uji (α) = 0,05
- b. Bila Sig. > 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- c. Bila Sig. < 0,05, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data pada penelitian ini ialah Levene Test yaitu test of homogeneity of variance.⁸⁵

Untuk menentukan homogenitas dapat memakai rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

Keterangan :

F : Nilai F hitung

S_1^2 : Nilai varians terbesar

S_2^2 : Nilai varians terkecil

Kriteria :

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tidak homogen.
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka homogen.
- c. Signifikansi uji (α) = 0.05

⁸⁵ M Syahrani Jailani and Deassy Arestya Saksitha, 'Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah', Jurnal Genta Mulia, 15.2 (2024), pp. 79–91.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang didasarkan teori, dugaan ini merupakan masalah yang ditemukan. Untuk menjalankan uji t sampel independen (independent sampel t-test) pada SPSS 25 penanganan data dengan uji-t sampel berpasangan biasanya digunakan untuk studi yang menggunakan kombinasi desain kelas eksperimen 1 (X1) dan kelas eksperimen 2 (X2) dari variabel terikat atau dependen variabel (Y).⁸⁶ Maka dari itu untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t sampel berpasangan (paired sampel) sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

T = Nilai t yang dihitung

X₁ dan X₂ = Nilai rata-rata pretes dan posttest

Σ b² = Jumlah deviasi dari perbedaan mean

N = Jumlah subyek

Dengan kriteria :

H₀ = Ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang merupakan tidak ada perbandingan antara model pembelajaran problem based learning dengan inquiry learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi sumber energi dan gerak benda kelas III SDN 7 Rejang Lebong

H_a = Diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang artinya ada perbandingan antara model pembelajaran problem based learning dengan inquiry learning

⁸⁶ Muhson.

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi sumber energi dan gerak
benda kelas III SDN 7 Rejang Lebong

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wilayah / Sasaran Penelitian

1. Profil SDN 7 Rejang Lebong

- a. Nama sekolah : SDN 7 Rejang Lebong
- b. Alamat : Jln. Ketahun 1 Perumnas Batu Galing,
kec. Curup Tengah, kab. Rejang
Lebong
- c. No.telepon : -
- d. Nss/nsm/nd/npsn : 10700517
- e. Jenjang akreditasi : A
- f. Tahun didirikan : 1981
- g. Tahun beroperasi : 1981
- h. Kepemilikan tanah :
 - 1. Status tanah : sertifikat hak milik
 - 2. Luas tanah : 2,390 m²
- i. Status bangunan milik : pemerintaah
- j. Pengawasan : diknas

2. Sejarah Singkat SDN 7 Rejang Lebong

Di jalan Ketahun 1 Perumnas kelurahan Batu Galing kecamatan Curup Tengah, berdiri sebuah Sekolah Dasar pada tahun 1981. Proses pembangunan sekolah tersebut berlangsung sekitar tahun 1980-an. Pada awalnya sekolah ini bernama SD 78 Talang Rimbo lama, pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Ibu Hj. Maryama, S.Pd. Beliau merupakan kepala sekolah yang pertama kali sejak sekolah tersebut didirikan. Beliau menjabat 18 Tahun lamanya yaitu dari tahun 1981 sampai tahun 1999.

Pada tahun 2012, sekolah tersebut berganti nama menjadi SD Negeri 07 Curup Tengah. Pada saat itu yang menjabat menjadi kepala sekolah adalah ibu Sari Hartati, S.Pd Pada akhir masa kepemimpinan beliau, sekolah dasar tersebut berganti nama lagi menjadi SD Negeri 7 Rejang Lebong pada tahun 2016 hingga sekarang. Sekolah ini juga bergandengan dengan SD Negri 8 Rejang Lebong, pada tahun 2022 SD Negri 8 Rejang Lebong bergabung dengan SD Negri 7 Rejang Lebong, dimana pada saat sekarang ini dipimpin oleh ibuk Tri Handayani, M. Pd

Berikut ini nama-nama kepala sekolah di SDN 7 Rejang Lebong dari Tahun 1981- Sekarang.

Nama-nama kepemimpinan SDN 07 Rejang Lebong dari Tahun 1981- Sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	Hj. Maryama A. Ma. Pd	1981-1999
2	Hj. Sudarti, S.Pd	2000-2004
3	Kasma Boti, S. Pd	2005-2009
4	Hanapi, S.Pd. MM	2010-2011

5	Sari Hartati, S.Pd	2012-2016
6	Sulastri, S. Pd	2017-2020
7	Tri Handayani, M.Pd	2020-Sekarang

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SD Negeri 7 Rejang Lebong

"Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudaya, berbudi pekerti luhur dan berwawasan global" Indikator ketercapaian visi tersebut adalah:

- 1) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 2) Meningkatkan prestasi serta keimanan beragama yang tercermin dalam perilaku
- 3) Tumbuh dan berkembangnya perilaku sopan-santun, tata krama dan berbudaya
- 4) Mewujudkan pendidikan budi pekerti sebagai bentuk pendidikan nilai, moral karakter dan etika setiap individu
- 5) Meningkatnya pemahaman bidang komunikasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

b. Misi SD Negeri 7 Rejang Lebong

Misi merupakan arahan, tujuan yang akan dicapai, dan menjadi dasar program pokok sekolah. Misi SD Negeri 7 Rejang Lebong adalah:

- 1) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar serta kreativitas siswa di dalam dan luar kelas mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan .

- 2) Membimbing dan melatih lomba mata pelajaran bagi siswa yang berprestasi.
- 3) Menumbuh kembangkan rasa cinta dan bakat olahraga kepada siswa sehingga menghasilkan prestasi.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN 07 Rejang Lebong yang bertempat di jalan Ketahun 1 Perumnas Batu Galing, kecamatan Curup Tengah, kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada desain penelitian ini dilakukan untuk memilih kelas eksperimen yang tidak dipilih secara random. kemudian setiap kelompok diberi soal kemampuan berpikir kritis. Sampel dalam penelitian ini yaitu 20 siswa dikelas IIIA sebagai kelas eksperimen 1 yang di ajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* dan 20 siswa di kelas IIIB sebagai kelas eksperimen 2 yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* pada mata Pelajaran IPA dan diberikan tes berbentuk pilihan ganda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan rincian 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Setiap satu jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit. Alokasi waktu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah tersebut.

**a. Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran
IPAS Kelas III di SDN 07 Rejang Lebong**

1) Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas A (eksperimen

1)

Pada kelas A (eksperimen 1) kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.1
Nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas A

No	Nama siswa	Skor Kemampuan Berpikir Kritis	Keterangan
1	A	85	Kritis
2	A	88	Kritis
3	A	64	Cukup
4	A	92	Kritis
5	A	70	Cukup
6	A	81	Kritis
7	A	86	Kritis
8	D	85	Kritis
9	D	85	Kritis
10	F	88	Kritis
11	F	73	Cukup
12	J	80	Kritis
13	K	61	Cukup
14	L	90	Kritis
15	L	77	Cukup
16	M	65	Cukup
17	J	83	Kritis
18	K	87	Kritis
19	O	79	Cukup
20	R	72	Cukup

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen 1 yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* rata-rata berkategori kritis.

Berdasarkan hasil nilai kemampuan berpikir siswa kelas A dan kelas B disimpulkan bahwa kemampuan berpikir pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa yang diajarkan dengan model *problem based learning* dikelas IIIA jauh lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa yang memiliki rata-rata berkategori kritis dari pada kelas IIIB yang rata-rata berkategori cukup Kritis.

2) Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas B (eksperimen 2)

Pada kelas B (eksperimen 2) kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.2
Nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas B

No	Nama siswa	Skor Kemampuan Berpikir Kritis	Keterangan
1	A	75	Cukup
2	A	80	Kritis
3	B	59	Kurang
4	B	68	Cukup
5	C	72	Cukup
6	D	65	Cukup
7	E	88	Kritis
8	F	70	Cukup
9	G	60	Cukup
10	H	79	Cukup
11	I	55	Kurang
12	J	82	Kritis
13	K	63	Cukup
14	L	77	Cukup
15	M	66	Cukup
16	N	91	Kritis
17	R	52	Cukup
18	S	74	Cukup

19	T	69	Cukup
20	Y	76	Cukup

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen 2 yang diajar menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* rata-rata berkategori cukup kritis.

3) Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas a & b

Rata-rata yang didapatkan dari data kemampuan berpikir kritis dari kedua kelas Adalah sebagai berikut:

Table 4.3
Rata-rata kemampuan berpikir kritis

Kelas	Jumlah Siswa	Mean
A	20	83.4500
B	20	73.6500

Dari data diatas didapatkan rata-rata pada kedua kelas berbeda dimana pada kelas A atau kelas eksperimen 1 rata-rata nilainya yaitu sebesar 83.4500 sedangkan pada kelas B atau kelas eksperimen 2 sebesar 73.6500 jadi nilai rata-rata pada kelas A jauh lebih baik dari pada kelas B

4) Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas A & B

Table 4.4
Indikator kemampuan berpikir kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis	Kelas eksperimen 1		Kelas eksperimen 2	
	Presentase	Kategori	presentase	Kategori
Menginterpretasi	75%	Tinggi	63%	Sedang
Menganalisis	78%	Tinggi	65%	Sedang
Mengevaluasi	72%	Tinggi	67%	Sedang
Menyimpulkan	80%	Tinggi	64%	Sedang
Menjelaskan	81%	Tinggi	70%	Sedang

Meregulasi diri	78%	Tinggi	67%	Sedang
Rata-rata	78,0%	Tinggi	67,0%	Sedang

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa persentase rata-rata hasil pkemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen 1 sebesar 78,0% yang termasuk kategori tinggi, dan pada kelas eksperimen 2 sebesar 67,0% yang termasuk kategori sedang. Kedua kelas menunjukkan nilai persentase rata-rata yang berbeda.

2. Pengujian Prasyarat Analisis Untuk mengetahui Perbandingan Antara Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN 07 Rejang Lebong

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, setelah uji tersebut dilakukan maka langkah selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan Uji Hipotesis sesuai dengan prosedur yang tepat.

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Kriteria 74 pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

atau tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Table 4.5
Normalitas

Tests of Normality							
kemampuan berpikir kritis	Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-wilk		
		statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
eksperimen 1		.130	20	.200	.973	20	.814
eksperimen 2		.173	20	.117	.959	20	.522
a. . Liliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa semua nilai signifikansi (Sig.) pada uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, yang diantaranya nilai eksperimen 1 = 0,814 > 0,05, eksperimen 2 = 0,522 > 0,05. Karena seluruh nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, baik pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah varians dari kedua kelompok data (kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2) bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's 75 Test for Equality of Variances* dengan beberapa pendekatan, yaitu berdasarkan *Based on Mean*, *Based on Median*, dan *Based on trimmed mean*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data memiliki varians yang homogen atau data diartikan bersifat homogen jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data memiliki varians yang tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Table 4.6
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
	Hasil	Lavene statistic	Df1	Df2	Sig.
	Based of mean	1.009	1	38	.321
	Based of median	.771	1	38	.385
	Based of median and adjusted df	.771	1	36.646	.386
	Based on trimmed mean	1.026	1	38	.317

Berdasarkan Tabel, diketahui bahwa semua nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 diataranya nilai *Based on Mean* = 0,321 $> 0,05$, *Based on Median* = 0,385 $> 0,05$, *Based on Median and with adjusted df* = 0,386 $> 0,05$, dan *Based on trimmed mean* = 0,317. Karena semua nilai signifikansi (Sig.) tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Independent Samples Test dengan *asumsi equal variances assumed*.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Samples Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata rata dari dua kelompok yang tidak berpasangan. Hasil lengkap dari uji Independent Samples Test disajikan pada Tabel 5.7 berikut:

Table 4.7
Hipotesis

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									lower	Upper
Equal variances assumed	1.009	.321	4.469	38	.000	9.80000	2.19299	5.36052	14.23948	
Equal variances not assumed			4.469	36.374	.000	9.80000	2.19299	5.35399	14.24601	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji Hipotesis Independent Samples Test di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dalam kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning dengan inquiry learning mempunyai perbedaan yang menjadi sebuah perbandingan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata posttest kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel statistik berikut ini:

Table 4.8
Group Statistic

Group Statistic					
Hasil	Kelas	N	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean
	Kelas eksperimen 1	20	83.4500	7.63286	1.70676
	Kelas Eksperimen 2	20	73.6500	6.15822	1.37702

Berdasarkan table 4.8 di atas terdapat perbedaan pada hasil rata rata nilai kelas eksperimen 2 sebesar 73,6500 dan pada rata-rata nilai kelas eksperimen 1 sebesar 83,4500. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai antara kelas yang diajarkan

menggunakan model pembelajaran *problem based learning* atau kelas eksperimen 1 dengan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* atau kelas eksperimen 2.

Pada kelas eksperimen 1 nilai yang didapatkan jauh lebih signifikan dari pada kelas eksperimen 2. Yang mana artinya model pembelajaran *problem based learning* jauh lebih unggul jika diterapkan dikelas terhadap kemampuan berpikir kritis dari pada model pembelajaran *inquiry learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan serangkaian analisis terhadap data yang telah diperoleh melalui instrumen pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, maka peneliti menyusun rekapitulasi hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai temuan yang diperoleh. Rekapitulasi ini mencakup hasil uji prasyarat dan uji hipotesis yang dilakukan sebagai dasar pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 orang pada masing-masing kelas. Hasil uji menunjukkan bahwa semua data, baik dari kelas eksperimen 1 dan

kelas eksperimen 2, memiliki nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05. Artinya, data dari masing-masing kelompok memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data layak untuk dilakukan analisis parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, bersifat homogen atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan *Levene's Test* yang memberikan hasil signifikansi sebesar 0,321 pada pendekatan rata-rata (mean), yang berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua kelompok tersebut homogen. Hasil ini mendukung kelayakan penggunaan uji t dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

c. Uji Hipotesis (Independent Samples Test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model problem based learning (kelas eksperimen 1) dan siswa yang mengikuti pembelajaran model inquiry learning (kelas eksperimen 2) sehingga dapat dilakukannya perbandingan. Pengujian ini menggunakan uji-t yaitu uji Independent Samples Test. Hasil uji Independent Samples Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara kedua kelompok. Nilai *Mean Difference* sebesar 83.4500 untuk kelas eksperimen 1 dan sebesar 73.6500 untuk kelas eksperimen 2 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 jauh lebih tinggi dari pada dikelas eksperimen 2. Dengan demikian, terdapat perbandingan antara model pembelajaran *problem based learning* dengan *inquiry learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut mendukung hipotesis penelitian dan menunjukkan bahwa penggunaan kedua model pembelajaran yang berbeda ini yaitu antara model pembelajaran *problem based learning* dengan *inquiry learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam aspek berpikir kritis.

Rekapitulasi hasil penelitian disusun untuk merangkum data yang diperoleh melalui instrumen yang telah diberikan kepada peserta didik. Data ini menjadi dasar dalam analisis perbandingan model pembelajaran *problem based learning* dengan *inquiry learning*

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Table 4.9
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi Hasil Penelitian			
No	Jenis uji	Hasil uji	Kesimpulan
1	Uji normalitas	Nilai Signifikansi <i>Shapiro-Wilk</i> untuk semua data $>0,05$	Data berdistribusi normal
2	Uji homogenitas	Nilai Signifikansi <i>lavené's test</i> berdasarkan <i>Based of Mean</i> $=0,321 > 0,05$	Varians data homogen
3	Uji hipotesis	Nilai Sig. (2-tailed) $= 0,000 < 0,005$	Ho ditolak dan Ha diterima yang dapat disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran, model pembelajaran pbl dengan inquiry learning mempunyai perbandingan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 07 Rejang Lebong
4	Hasil analisis umum		Model pembelajaran problem based learning dengan inquiry learning mempunyai perbandingan terhadap kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan table 4.9 rekapitulasi hasil penelitian pada tabel , dapat disimpulkan bahwa seluruh proses analisis data telah dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, mulai dari uji normalitas, uji

homogenitas, hingga uji hipotesis. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berada dalam kategori yang wajar dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa varians antar kedua kelompok bersifat homogen. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbandingan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dengan *inquiry learning* memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kedua model pembelajaran antar model pembelajaran *problem based learning* dengan *inquiry learning* memiliki hasil yang signifikan dan juga memiliki perbedaan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

C. Pembahasan

1. Terdapat Perbandingan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan *inquiry learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 07 Rejang Lebong

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk melihat penerapan model pembelajaran dilakukan pada siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Bab II “hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya,serta berbagai energi yang ada disekitar kita”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran sejauh mana siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah berdasarkan materi yang diajarkan

Titik awal dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* Adalah dimulai dengan masalah nyata (kontekstual) yang harus dipecahkan, Peran siswa sebagai *problem solver* (penyelesai masalah), Fokus Utama mencari solusi praktis atas permasalahan yang diberikan. *Problem Based Learning (PBL)* PBL mendorong siswa kelas III untuk berpikir kritis melalui proses analisis masalah. Siswa dituntut untuk memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak untuk mencapai solusi.⁸⁷

Sedangkan didalam *Inquiry Learning* titik awalnya adalah Dimulai dengan pertanyaan atau rasa ingin tahu terhadap suatu fenomena, peran siswa sebagai *investigator* (peneliti/penemu),Fokus Utama membuktikan hipotesis atau menemukan konsep secara mandiri.

Inquiry Learning menekankan pada proses bertanya dan bereksperimen. Berpikir kritis diasah saat siswa harus menghubungkan hasil pengamatan dengan teori yang dipelajari.⁸⁸ Berdasarkan

⁸⁷ Weli Susanti, ‘Pengembangan LKPD Model Problem-Based Learning Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VII’ (Universitas Islam Riau, 2021).

⁸⁸ Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.

perbandingan tersebut, kedua model memiliki efektivitas yang baik namun pada dimensi yang berbeda.

Untuk tingkat SDN 07 Rejang Lebong, penggunaan *PBL* seringkali dianggap lebih menarik bagi siswa kelas III karena masalah yang diangkat biasanya lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual), sehingga motivasi untuk berpikir kritis muncul lebih alami.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelas, secara umum kemampuan berpikir kritis siswa pada kedua kelas masih belum optimal. Siswa terlihat belum terlatih untuk berpikir kritis secara sistematis, yang tampak dari jawaban mereka yang kurang mendalam dan kurang kritis. Secara keseluruhan, memberikan gambaran bahwa siswa membutuhkan suatu perlakuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama melalui penerapan model pembelajaran yang interaktif dan mendorong siswa untuk berpikir aktif, seperti model pembelajaran problem based learning dengan inquiry learning.⁸⁹

Jadi dari kedua model pembelajaran yang telah diterapkan dimasing-masing kelas yaitul model pembelajaran problem based learning yang diterapkan dikelas eksperimen 1 dan model pembelajaran inquiry learning yang diterapkan dikelas eksperimen 2 sama-sama mempunyai perubahan signifikan yang mana sama-sama adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis di setiap kelasnya, tak hanya itu terdapat

⁸⁹ Hendi, A., Caswita, C., & Haenilah, E. Y. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis strategi metakognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Cendekia*, 4(2), 823-834.

perbandingan diantara kedua kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *PBL* jauh lebih baik dari pada kelas yang diajarkan menggunakan model *inquiry* hal itu dapat kita pastikan bahwa diantara kedua model pembelajaran tersebut model pembelajaran *Problem Based Learning* lah yang lebih bagus diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 07 Rejang Lebong.

2. Tidak terdapat perbandingan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan *inquiry learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 07 Rejang Lebong

Menurut Arends, *PBL* adalah model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa.⁹⁰ Secara psikologis, *PBL* berakar pada teori Konstruktivisme Jean Piaget dan Vygotsky. Siswa membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pemecahan masalah. Menurut Duch, *PBL* secara spesifik didesain untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan analisis, dan kemampuan mencari sumber informasi yang relevan.⁹¹ Di kelas III SD, hal ini terlihat saat siswa mampu memilah mana informasi yang penting untuk menyelesaikan masalah.

⁹⁰ Rahmadani, R. (2019). Metode penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 75-86.

⁹¹ Widowati, A. (2009). Pengembangan critical thinking melalui penerapan model PBL (problem based learning) dalam pembelajaran sains. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 16).

Menurut Suchman, *Inquiry* bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban yang muncul dari rasa ingin tahu mereka.⁹² Model ini didasari oleh pemikiran John Dewey yang menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif di mana siswa harus terlibat dalam investigasi. Gagne berpendapat bahwa melalui *Inquiry*, siswa melatih kemampuan intelektual tingkat tinggi. Berpikir kritis dalam model ini terasah saat siswa melakukan evaluasi terhadap hipotesis yang mereka buat sendiri berdasarkan data di lapangan.⁹³

Meskipun keduanya efektif, perbandingan mendasarnya terletak pada titik fokusnya. PBL melatih siswa menjadi *problem solver* (pemecah masalah), sedangkan *Inquiry* melatih siswa menjadi *discoverer* (penemu). Di SDN 07 Rejang Lebong, penggunaan PBL mungkin akan menunjukkan hasil yang lebih cepat pada kemampuan berpikir kritis karena sifatnya yang lebih aplikatif terhadap kehidupan sehari-hari siswa kelas III.

Dari hasil pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa sesuai dengan hasil uji hipotesis yang kita dapatkan yaitu dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran, model pembelajaran *PBL* dengan *inquiry learning* mempunyai perbandingan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 07 Rejang Lebong dimana pada model pembelajaran *problem based*

⁹² Marfit, A. A., & Kamal, M. (2025). Transformasi Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Berbasis Penyelidikan (*Inquiry-Based Learning*): Telaah Konseptual dan Implementatif. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 5(2), 195-213.

⁹³ Siregar, T. (2021). *Inquiry learning. Model Pembelajaran Era Society 5.0*, 1, 102.

learning nilai kemampuan siswa yang didapatkan jauh lebih tinggi dari nilai kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* yang artinya model pembelajaran *pbl* jauh lebih baik diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 07 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang diajar menggunakan model *problem based learning* dengan siswa yang diajar menggunakan model *inquiry learning* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas III di SDN 07 Rejang Lebong

1. kemampuan berfikir kritis siswa di SDN 07 Rejang Lebong kelas III A yang diterapkan model pembelajaran *problem based learning* mengalami hasil berpikir kritis nya jauh lebih baik dari kelas B
2. kemampuan berfikir kritis siswa di SDN 07 Rejang Lebong kelas III B setelah penerapan model *inquiry learning* hasil kemampuan berpikir kritis nya juga bagus namun kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model *pbl* jauh lebih baik
3. Pengaruh kemampuan berfikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kemampuan berfikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *inkuiri learning*.

Kedua kelas yang diterapkan dua model pembelajaran yang berbeda ini sama-sama membawa pengaruh pada setiap kelas nya dimana antara kelas IIIA dan kelas IIIB terdapat perbedaan hasil belajar, pada kelas A atau kelas eksperimen 1 yang diterapkan model pembelajaran *problem based learning*

mengalami peningkatan nilai hasil belajar yang signifikan dan jauh lebih bagus dan baik hasil belajarnya dari pada kelas B atau kelas eksperimen 2 yang diterapkan model pembelajaran *inquiry learning* jadi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ada baiknya diterapkan model pembelajaran *problem based learning*

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Disarankan agar guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ataupun *inquiry learning*, namun lebih baik menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai strategi dalam pembelajaran, khususnya dalam materi yang membutuhkan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Model ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif baik itu materi lain di mata pelajaran IPA atau mata pelajaran lainnya

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, terutama saat diterapkan model seperti *problem based learning* maupun *inquiry learning*. Dengan keterlibatan yang aktif, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

3. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan pengembangan lebih lanjut, baik dengan materi yang berbeda, jenjang pendidikan lain, atau menggunakan model pembelajaran lain dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis jangan hanya mengukur dilihat dari hasil rata-rata nilai setiap kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 2.1 (2023), pp. 160–66.
- Adean Mayasri and Ratu Fazli Inda Rahmayani, 'Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Laju Reaksi', *Journal Of Education Science*, 5.1 (2019).
- Ali Muhson, 'Teknik Analisis Kuantitatif', Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 183 (2006), p. 196.
- Ana Sofiatulmaula and others, 'Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Problem Based Learning Di SD N Pandean Lamper 04 Semarang', *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.7 (2023), pp. 5071–76.
- Anastasia Nandhita Asriningtyas, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD', *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5.1 (2018), pp. 23–32.
- Andi Alim Syahri and Nur Ahyana, 'Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl', *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1.1 (2021), pp. 41–52.
- Andi Fitriani Djollong, 'Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif', *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.1 (2014).
- Anik Handayani and Henny Dewi Koeswanti, 'Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), pp. 1349–55.
- Aninda Nurul'Azizah and Naniek Sulistya Wardani, 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD', *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2.1 (2019), pp. 194–204.
- Annisa Nidaur Rohmah, 'Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)', *Cendekia*, 9.02 (2017), pp. 193–210.
- Ari Irawan and Gita Kencanawaty, 'Peranan Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5.2 (2017), pp. 110–19.
- Arnita Budi Siswanti and Richardus Eko Indrajit, *Problem Based Learning* (Penerbit Andi, 2023).

- Asrani Assegaff and Uep Tatang Sontani, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL)', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), pp. 38–48.
- Aulia Firdaus, Lulu Choirun Nisa, and Nadhifah Nadhifah, 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir', *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10.1 (2019), pp. 68–77.
- Azka Dhianti Putri and others, 'Pengaplikasian Uji t Dalam Penelitian Eksperimen', *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4.3 (2023), pp. 1978–87.
- Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).
- Dwi Nugraheni Rositawati, 'Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri', in *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 2019, III, 74–84.
- Dwi Ratna Efendi and Krisma Widi Wardani, 'Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inquiry Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), pp. 1277–85.
- Efrizal Nasution, 'Problematisasi Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Mediasi*, 8.1 (2014).
- Eka Yulianti and Indra Gunawan, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis', *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2.3 (2019), pp. 399–408.
- Elsa Putri Pebriyani and Triesninda Pahlevi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.1 (2020), pp. 47–55.
- Erika Immanuela Silas, Ismail Ismail, and Irma Suryani, 'Hubungan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Palopo', *Bioprospek: Jurnal Ilmiah Biologi*, 16.1 (2024), pp. 20–28.
- Febby Ayuni Esya Putri, Syaiful Syaiful, and Jodion Siburian, 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Online Inquiry Dan Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Awal', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.1 (2021), pp. 274–85.
- Fitria Nur Auliah Kurniawati, 'Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi', *Academy of Education Journal*, 13.1 (2022), pp. 1–13, doi:10.47200/aoej.v13i1.765.

- Fitriana Mahmudah and others, 'Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dengan Penggunaan Model Problem Based Learning Di Sd N Karangrejo 02 Semarang', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023), pp. 3838–49.
- Hasan Syahrizal and M Syahran Jailani, 'Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 13–23.
- Hasriadi Hasriadi, 'Strategi Pembelajaran' (Mata Kata Inspirasi, 2022).
- Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>.
- Hotmaulina Sihotang, 'Metode Penelitian Kuantitatif' (Uki Press, 2023).
- I MADE JAYA, I Wayan Sadia, and Ida Bagus Putu Arnyana, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Bermuatan Pendidikan Karakter Dengan Setting Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Karakter Dan Hasil Belajar Siswa SMP', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4.1 (2014).
- Ida Nurjelita Sani, Amrul Bahar, and Elvinawati Elvinawati, 'Perbandingan Model Pembelajaran Problem Solving Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Mia Man 2 Kota Bengkulu', *Alotrop*, 4.2 (2020), pp. 720–34.
- Indah Br Ginting and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 040444 Kabanjahe', *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2024, Pp. 186–95.
- Indah Tri Kusumawati, Joko Soebagyo, and Ishaq Nuriadin, 'Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme', *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5.1 (2022), pp. 13–18.
- Intan Nila Sari, Sekar Dwi Ardianti, and Khamdun Khamdun, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media PSA (Panggung Siklus Air) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023), pp. 302–10.
- Iskandar Iskandar and Dini Dini Maeshalina, 'Efektivitas Penggunaan Metode Discovery Learning, Inquiry, Dan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis', *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2020.
- Ismail Sukardi and Mardiah Astuti, 'Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky'.
- Jajang Bayu Kelana and Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021).

- Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, 'Hipotesis Penelitian Kuantitatif', *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3.2 (2021), pp. 96–102.
- Joko Subiono and Wasitohadi Wasitohadi, 'Efektivitas Model Discovery Learning Dan Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 5 SD', *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7.1 (2020), pp. 69–75.
- M Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018).
- M Makhrus Ali, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian', *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1.2 (2022), pp. 1–5.
- M Syahrani Jailani and Deassy Arestya Saksitha, 'Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal Genta Mulia*, 15.2 (2024), pp. 79–91.
- Marinu Waruwu and others, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10.1 (2025), pp. 917–32.
- Muhamad Afandi and others, 'Model Dan Metode Pembelajaran', Semarang: Unissula, 16 (2013).
- Muhammad Daud Ali, 'Pendidikan Agama Islam', Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan, 2.1705045066 (2017), pp. 1–111.
- Muhammad Irfan Syahroni, 'Prosedur Penelitian Kuantitatif', *EJurnal Al Musthafa*, 2.3 (2022), pp. 43–56.
- Muhammad Ovan Kurniawan, 'Problematisasi Metode Pembelajaran Yang Monoton Sebagai Hambatan Dalam Proses Belajar Mengajar', *Progres Pendidikan*, 9.x (2020), pp. 1–10, doi:10.29303/prospek.vxix.xx.
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).
- Muhson. 'Implementasi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan* (2005)
- Mutia Fonna and Hayatun Nufus, 'Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21', *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 5.1 (2024), pp. 22–30.
- Nani Hanifah, "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi", *Sosio E-Kons*, Vol.6, No. 1 (2014), hlm. 43
- Nelly Wedyawati and Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2019).
- Nelpita Ulandari and others, 'Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras', *Jurnal Cendekia*, 3.2 (2019), pp. 227–37.

- Ni Wayan Anggareni, N P Ristiati, and NLPM Widiyanti, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3.1 (2013).
- Nikmatur Ridha, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian', *Hikmah*, 14.1 (2017), pp. 62–70.
- Nirmala Nirmala, 'Efforts to Increase the Activity and Achievement of Learning Science in Lifetime Materials with Student Metamorphosis Class IV Sdn 9 Through Methods Everyone Is Teacher Here Semester 2 Study Year 2018/2019', *Jurnal Guru Kita*, 4.4 (2020), pp. 118–28.
- Nuril Mufidah and Imam Zainudin, 'Metode Pembelajaran Al-Ashwat', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2018), pp. 199–217.
- Nurlina Ariani Hrp and others, 'Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran', 2022.
- Nuryansyah Adijaya, 'Mengukur Keterukuran Variabel Bebas Dalam Penelitian Quasi-Eksperimen' (Eduscience).
- Oktavia Wahyu Ariyani and Tego Prasetyo, 'Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), pp. 1149–60.
- Pipit Putri Hariani and Alfitriani Siregar, 'Penggunaan Model Pembelajaran PBL Untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah', *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2.1 (2019), pp. 14–25.
- Primadi Candra Susanto and others, 'Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)', *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3.1 (2024), pp. 1–12.
- Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, 'Analisis Model-Model Pembelajaran', *Fondatia*, 4.1 (2020), pp. 1–27.
- Rahmah, Mizani, and Ramli. *Model-model pembelajaran* (2019)
- Rifqi Festiawan, 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran', *Universitas Jenderal Soedirman*, 11 (2020), pp. 1–17.
- Saskia Rizkiana Putri, 'Analisis Proses Berpikir Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Terkait Teorema Pythagoras Berdasarkan Teori Jean Piaget Ditinjau Dari Adversity Quotient Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi' (UNS (Sebelas Maret University), 2023).
- Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublish, 2020).
- Siti Rahmah, Hilmi Mizani, and M Ramli M Ramli, 'Model-Model Pembelajaran Bruce Joyce Dan Marsha Weil Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Manba Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 10.1 (2025), pp. 1–12.

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Penerbit Alfabeta, 2010.
- Sukardi and Astuti. Metodologi Penelitian Pendidikan (Bumi Aksara 2021)
- Suparman Suparman and Dwi Nastuti Husen, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning', Jurnal Bioedukasi, 3.2 (2015).
- Syane Triwulandari and U. S. Supardi, 'Analisis Inteligensi Dan Berpikir Kritis', Utile: Jurnal Kependidikan, 8.1 (2022), pp. 50–61.
- Talita B. R. Pohan And Endang Indarini, 'Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Sd', Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9.03 (2024), Pp. 216–33.
- Unaradjan. Metode Penelitian Kuantitatif (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019)
- Wahyu Susilowati, 'Meta-Analisis Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pembelajaran Tematik', Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3.1 (2020), pp. 211–16.
- Winfred F Hill, M Khozim, and Agung Prihatmoko, Theories Of Learning: Teori Pembelajaran Menurut Skinner Serta Aplikasi Dan Implikasinya (Nusamedia, 2021).
- Wira Suciono, Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri) (Penerbit Adab, 2021).
- Yulia Rakhma Salsabila and Muqowim Muqowim, 'Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)', Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 4.3 (2024), pp. 813–27.
- Zaenal Arifin, 'Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian', *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)*, 2.1 (2017), pp. 28–36.
- Zihnil Afif and others, 'Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), pp. 682–93.

L

A

M

P

I

R

A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 07 REJANG LEBONG
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: 3 / 2
Tema	: Sumber Energi dan Kegunaanya.
Alokasi Waktu	: 1jp
Standar Kompetensi	: 4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber
Kompetensi Dasar	: 4.3 Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaanya.
Indikator	: 1. Mengetahui asal dari sumber energi. 2. Mengetahui kegunaanya dari sumber energi. 3. Mengetahui cara menghemat sumber energi
Karakter siswa yang diharapkan	Religius, Jujur, Disiplin, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Senang Membaca, Tanggung Jawab, Teliti, Percaya Diri

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa diharapkan:

1. Siswa mampu menyebutkan sumber energi.
2. Siswa mampu memilih dan mengelompokkan kegunaan dari sumber energi.
3. Siswa mampu menyebutkan cara menghemat sumber energi.

II. Materi Pembelajaran :

Mengidentifikasi sumber energi dan Kegunaanya.

Apakah energi itu ? Energi tidak dapat dilihat, hanya dapat dirasakan. Contohnya, energi panas yang berasal dari cahaya matahari. Panasnya matahari hanya dapat kamu rasakan, tetapi tidak dapat kamu lihat. Energi dari angin dapat dirasakan ketika kita bersepeda atau mangipaskan

tangan. Energi bunyi dapat kamu dengar, tetapi tidak dapat kamu lihat. Selain itu, energi tidak dapat diciptakan ataupun dihilangkan. Namun, energi dapat diubah bentuknya.

Dalam pelajaran ini, terlebih dahulu kamu akan mempelajari beberapa bentuk energi. Misalnya energi cahaya, energi panas, energi gerak, energi listrik dan energi bunyi.

1. Energi cahaya

Energi cahaya berasal dari sumber energi yang dipancarkan. Energi cahaya dapat dimanfaatkan untuk menerangi apabila kita dalam keadaan gelap contoh energi cahaya berasal dari lampu neon, lampu petromak, api unggun. Cahaya yang paling besar adalah cahaya matahari yang bermanfaat untuk menerangi alam semesta ini dan juga untuk fotosintesis tumbuhan hijau.

2. Energi panas

Adalah energi yang dihasilkan dari panas suatu benda. Jadi, energi panas berasal dari benda yang memiliki suhu tinggi. Contoh benda yang memiliki suhu tinggi adalah matahari dan api. Panas yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan pakaian, panas setrika digunakan untuk melicinkan pakaian, dan panas dari api kompor dapat digunakan untuk memasak.

Panas juga dapat dihasilkan oleh gesekan dua buah benda. Pernahkah kamu menggesekkan ke- dua telapak tanganmu? Apa yang

kamu rasakan setelah kedua telapak tanganmu kamu gesekkan? Terasa hangat, bukan? Cobacaricontoh-contohnya yang lain!

3. Energi gerak

Angin merupakan udara yang bergerak. Semakin kencang angin bertiup, semakin kencang kincir berputar. Kincir dapat berputar karena ada udara yang bergerak. Gerak putar kincir dimanfaatkan untuk membantu pekerjaan manusia. Di Inggris dan Belanda, banyak dibangun kincir angin raksasa. Kincir tradisional itu dimanfaatkan untuk menggiling gandum atau memompa air. Airnya digunakan untuk mengairi perkebunan dan ladang. Selain itu kincir angin dimanfaatkan untuk menghasilkan listrik.

4. Energi listrik

Mengapa lampu dan tv dapat menyala ? Lampu dan tv dapat menyala karena adanya listrik. Energi listrik dihasilkan dari arus listrik. Alat rumah tangga juga memerlukan listrik. Misalnya mesin cuci, setrika, memasak nasi di majicom dan lemari pendingin.

5. Energi Bunyi

Pernahkah kamu melihat orang bermain gitar atau kecapi ? Pada gitar atau kecapi terdapat senar yang dapat menghasilkan bunyi. Ketika jari-jari pemain gitar memetik senar gitar. Senar gitar tersebut akan bergetar. Getaran senar gitar menghasilkan bunyi. Sehingga bunyi tersebut dapat terdengar di telinga kita. Sumber-sumber energi yang

sering di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, Misalnya, cahaya matahari, angin, minyak bumi, dan makanan.

Cahaya matahari sering dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut. Mengeringkan pakaian yang telah dicuci.

- a. Penerangan di siang hari.
- b. Membantu dalam proses pembuatangaram.
- c. Mengeringkan hasil panen.
- d. Membantu tumbuhan membuat makanan.

Adapun angin dimanfaatkan untuk menggerakkan perahu layar di laut. Selain itu, angin dimanfaatkan pula untuk menggerakkan kincir angin sehingga yang dapat menghasilkan listrik, menggerakkan pompa air, dan menggerakkan penggiling gandum.

Sumber energi terbagi menjadi:

- a. Sumber energi yang dapat diperbarui (matahari, air, angin)
- b. Sumber energi yang tidak dapat diperbarui (batu bara, minyak bumi, bahan tambang).

Agar sumber energi tersebut tidak habis, maka perlu dilakukan penghematan energi.

Cara-cara menghemat energi adalah :

- a. Mematikan lampu bila tidak diperlukan
- b. Menggunakan lampu redup ketika tidur
- c. Mematikan keran air jika tidak diperlukan
- d. Mematikan kompor setelah selesai digunakan

- e. Menggunakan ari secukupnya untuk mencuci pakaian atau mencuci mobil/motor
- f. Mematikan televisi/radio bila tidak ditonton/didengar
- g. Menggunakan AC seperlunya
- h. Menggunakan listrik dengan daya (watt) rendah
- i. Tidak menggunakan kendaraan bermotor jika jarak dekat
- j. Menggalakkan kegiatan gemar bersepeda

III. Model dan Metode pembelajaran

Model : *PBL*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab dan Penugasan.

IV. Alat / Bahan / Sumber

1. Buku IPA : S Rositawaty & Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 3*. Jakarta : PT Gramedia.
2. Buku Bahasa IPayang relevan.
3. Spidol, dobel tipe, papan tulis.

V. Penilaian

1. Penilaian Proses dalam Lembar kegiatan siswa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 07 REJANG LEBONG
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: 3 / 2
Tema	: Sumber Energi dan Kegunaanya.
Alokasi Waktu	: 1jp
Standar Kompetensi	: 4.2 Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber
Kompetensi Dasar	: 4.3 Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaanya.
Indikator	: 1. Mengetahui asal dari sumber energi. 2. Mengetahui kegunaanya dari sumber energi. 3. Mengetahui cara menghemat sumber energi
Karakter siswa yang diharapkan	Religius, Jujur, Disiplin, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Senang Membaca, Tanggung Jawab, Teliti, Percaya Diri

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa diharapkan:

1. Siswa mampu menyebutkan sumber energi.
2. Siswa mampu memilih dan mengelompokkan kegunaan dari sumber energi.
3. Siswa mampu menyebutkan cara menghemat sumber energi.

II. Materi Pembelajaran :

Mengidentifikasi sumber energi dan Kegunaanya.

Apakah energi itu ? Energi tidak dapat dilihat, hanya dapat dirasakan. Contohnya, energi panas yang berasal dari cahaya matahari. Panasnya matahari hanya dapat kamu rasakan, tetapi tidak dapat kamu lihat. Energi dari angin dapat dirasakan ketika kita bersepeda atau mangipaskan

tangan. Energi bunyi dapat kamu dengar, tetapi tidak dapat kamu lihat. Selain itu, energi tidak dapat diciptakan ataupun dihilangkan. Namun, energi dapat diubah bentuknya.

Dalam pelajaran ini, terlebih dahulu kamu akan mempelajari beberapa bentuk energi. Misalnya energi cahaya, energi panas, energi gerak, energi listrik dan energi bunyi.

1. Energi cahaya

Energi cahaya berasal dari sumber energi yang dipancarkan. Energi cahaya dapat dimanfaatkan untuk menerangi apabila kita dalam keadaan gelap contoh energi cahaya berasal dari lampu neon, lampu petromak, api unggun. Cahaya yang paling besar adalah cahaya matahari yang bermanfaat untuk menerangi alam semesta ini dan juga untuk fotosintesis tumbuhan hijau.

2. Energi panas

Adalah energi yang dihasilkan dari panas suatu benda. Jadi, energi panas berasal dari benda yang memiliki suhu tinggi. Contoh benda yang memiliki suhu tinggi adalah matahari dan api. Panas yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan pakaian, panas setrika digunakan untuk melicinkan pakaian, dan panas dari api kompor dapat digunakan untuk memasak. Panas juga dapat dihasilkan oleh gesekan dua buah benda. Pernahkah kamu menggesekkan kedua telapak tanganmu? Apa yang kamu rasakan setelah kedua telapak tanganmu

kamu gesekkan? Terasa hangat, bukan? Cobacaricontoh-contohnya yang lain!

3. Energi gerak

Angin merupakan udara yang bergerak. Semakin kencang angin bertiup, semakin kencang kincir berputar. Kincir dapat berputar karena ada udara yang bergerak. Gerak putar kincir dimanfaatkan untuk membantu pekerjaan manusia. Di Inggris dan Belanda, banyak dibangun kincir angin raksasa. Kincir tradisional itu dimanfaatkan untuk menggiling gandum atau memompa air. Airnya digunakan untuk mengairi perkebunan dan ladang. Selain itu kincir angin dimanfaatkan untuk menghasilkan listrik.

4. Energi listrik

Mengapa lampu dan tv dapat menyala ?

Lampu dan tv dapat menyala karena adanya listrik. Energi listrik dihasilkan dari arus listrik. Alat rumah tangga juga memerlukan listrik. Misalnya mesin cuci, setrika, memasak nasi di majicom dan lemari pendingin.

5. Energi bunyi

Pernahkah kamu melihat orang bermain gitar atau kecapi ? Pada gitar atau kecapi terdapat senar yang dapat menghasilkan bunyi. Ketika jari-jari pemain gitar memetik senar gitar. Senar gitar tersebut akan bergetar. Getaran senar gitar menghasilkan bunyi. Sehingga bunyi tersebut dapat terdengar di telinga kita.

Sumber-sumber energi yang sering di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, Misalnya, cahaya matahari, angin, minyak bumi, dan makanan.

Cahaya matahari sering dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut.

- a. Meringkakan pakaian yang telah dicuci.
- b. Penerangan di siang hari.
- c. Membantu dalam proses pembuatangaram.
- d. Meringkakan hasil panen.
- e. Membantu tumbuhan membuat makanan.

Adapun angin dimanfaatkan untuk menggerakkan perahu layar di laut. Selain itu, angin dimanfaatkan pula untuk menggerakkan kincir angin sehingga yang dapat menghasilkan listrik, menggerakkan pompa air, dan menggerakkan penggiling gandum.

Sumber energi terbagi menjadi:

- a. Sumber energi yang dapat diperbarui (matahari, air, angin)
- b. Sumber energi yang tidak dapat diperbarui (batu bara, minyak bumi, bahan tambang).

Agar sumber energi tersebut tidak habis, maka perlu dilakukan penghematan energi.

Cara-cara menghemat energi adalah :

- a. Mematikan lampu bila tidak diperlukan
- b. Menggunakan lampu redup ketika tidur

- c. Mematikan keran air jika tidak diperlukan
- d. Mematikan kompor setelah selesai digunakan
- e. Menggunakan ari secukupnya untuk mencuci pakaian atau mencuci mobil/motor
- f. Mematikan televisi/radio bila tidak ditonton/didengar
- g. Menggunakan AC seperlunya
- h. Menggunakan listrik dengan daya (watt) rendah
- i. Tidak menggunakan kendaraan bermotor jika jarak dekat
- j. Menggalakkan kegiatan gemar bersepeda

III. Model dan Metode pembelajaran

Model : *inquiry learning*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab dan Penugasan.

IV. Alat / Bahan / Sumber

1. Buku IPA : S Rositawaty & Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 3*. Jakarta : PT Gramedia.
2. Buku Bahasa IPayang relevan.
3. Spidol, dobel tipe, papan tulis.

V. Penilaian

1. Penilaian Proses dalam Lembar kegiatan siswa

SILABUS PEMBELAJARAN PBL

Nama Sekolah : SDN 07 REJANG LEBLONG
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Program : III/MI
 Semester : 2

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Langkah-Langkah Pbl	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.1. Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran.	Gerak Benda A. Macam-macam Gerak 1. Jatuh 2. Mengalir 3. Memantul 4. Menggelinding 5. Berputar 6. Tenggelam B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gerak Benda 1. Permukaan	1. Menyebutkan contoh gerak benda jatuh, mengalir, memantul, menggelinding, berputar, dan tenggelam. 2. Menjelaskan faktor-faktor	1. Mengidentifikasi berbagai macam gerak benda. 2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi gerak benda. 3. Membuat daftar kegunaan gerak benda dalam	1. Orientasi peserta didik pada masalah. 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4. Mengembangkan dan	4 × 30 menit	Buku IPA SD/MI BSE Kelas III.Sampel berupa berbagai benda yang berada di dalam kelas	Tes tertulis. Soal pilihan ganda.

	benda 2. Ukuran dan bentuk benda	faktor yang mempengaruhi gerak benda. 3. Menyebutkan contoh faktor yang mempengaruhi gerak benda. 4. Melakukan pengamatan mengenai gerak benda yang ada di sekitar sekolah. 5. Melakukan pengamatan	kehidupan sehari-hari. 4. Memahami berbagai gerak benda berdasarkan pengamatan. 5. Memahami bentuk dan ukuran benda mempengaruhi gerak benda berdasarkan pengamatan.	menyajikan hasil. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.		dan di sekitar sekolah.	
--	-------------------------------------	--	--	---	--	-------------------------	--

		mengenai bentuk benda dan ukuran benda terhadap gerak benda.					
4.2. Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari.	Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari A. Pengertian Energi B. Bentuk Energi 1. Energi panas 2. Energi cahaya 3. Energi gerak 4. Energi listrik 5. Energi bunyi 6. Energi kimia C. Energi Tidak Dapat Dilihat tetapi Dapat	1. Menjelaskan pengertian energi. 2. Menjelaskan suatu energi dapat dirasakan dengan alat indera manusia. 3. Menyebutkan macam-macam	1. Menunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan. 2. Menjelaskan macam-macam energi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. 3. Membedakan berbagai macam energi dalam kehidupan	1. Orientasi peserta didik pada masalah. 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil.	4 × 30 menit	Buku IPA SD/MI BSE Kelas III. Chart a mengenai macam-macam bentuk energi.	Tes tertulis. Soal pilihan ganda.

	Dirasakan	energi. 4. Memberikan contoh energi panas, cahaya, gerak, listrik, bunyi, dan kimia.	sehari-hari. 4. Menyebutkan berbagai contoh macam-macam energi dalam kehidupan sehari-hari.	5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.			
--	------------------	---	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Curup, 25 Maret 2026
Mahasiswa

Tri Handayani, M.Pd.
NIP 198201182005022002

Weni Sari
NIM 21591231

SILABUS PEMBELAJARAN INQUIRY

Nama Sekolah : SDN O7 REJANG LEBONG
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : III/ 2

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Langkah-Langkah Inquiry	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.1. Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran.	Gerak Benda A. Macam-macam Gerak 1. Jatuh 2. Mengalir 3. Memantul 4. Menggelinding 5. Berputar 6. Tenggelam B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gerak Benda 1. Permukaan	1. Menyebutkan contoh gerak benda jatuh, mengalir, memantul, menggelinding, berputar, dan tenggelam. 2. Menjelaskan faktor-faktor yang	1. Mengidentifikasi berbagai macam gerak benda. 2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi gerak benda. 3. Membuat daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan	1. Orientasi 2. Masalah 3. Hipotesis 4. Pengumpulan data 5. Pengujian hipotesis 6. Perumusan kesimpulan	4 × 30 menit	Buku IPA SD/MI BSE Kelas III. Sampel berupa berbagai benda yang berada di dalam kelas dan di sekitar	Tes tertulis. Soal pilihan ganda.

	benda 2. Ukuran dan bentuk benda	mempengaruhi gerak benda. 3. Menyebutkan contoh faktor yang mempengaruhi gerak benda. 4. Melakukan pengamatan mengenai gerak benda yang ada di sekitar sekolah. 5. Melakukan pengamatan mengenai bentuk dan ukuran benda terhadap gerak	sehari-hari. 4. Memahami berbagai gerak benda berdasarkan pengamatan. 5. Memahami bentuk dan ukuran benda mempengaruhi gerak benda berdasarkan pengamatan.			sekolah.	
--	-------------------------------------	--	--	--	--	----------	--

		benda.					
4.2. Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari.	Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari A. Pengertian Energi B. Bentuk Energi 1. Energi panas 2. Energi cahaya 3. Energi gerak 4. Energi listrik 5. Energi bunyi 6. Energi kimia 7. Energi Tidak Dapat Dilihat tetapi Dapat Dirasakan	1. Menjelaskan pengertian energi. 2. Menjelaskan bahwa energi dapat dirasakan dengan alat indera manusia. 3. Menyebutkan macam-macam energi. 4. Memberikan contoh energi panas, cahaya, gerak, listrik,	1. Menunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan. 2. Menjelaskan macam-macam energi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. 3. Membedakan berbagai macam energi dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menyebutkan berbagai contoh macam-macam energi dalam	1. Orientasi 2. Masalah 3. Hipotesis 4. Pengumpulan data 5. Pengujian hipotesis 6. Perumusan kesimpulan	4 × 30 menit	Buku IPA SD/MI BSE Kelas III. Chart a mengenai macam-macam bentuk energi.	Tes tertulis. Soal pilihan ganda.

		bunyi, dan kimia.	kehidupan sehari-hari.				
--	--	----------------------	---------------------------	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Curup, 25 Maret 2026
Mahasiswa

Tri Handayani, M.Pd.
NIP 198201182005022002

Weni Sari
NIM 21591231

Lampiran Surat Pernyataan Validasi

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rosety Apriliya, M.Pd**

NIP :

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Weni Sari

Nim : 21591231

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : "Perbandingan Antara Model Pembelajaran Problem Based Learning
Dengan Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
di SDN 7 Rejang Lebong "

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☐

Layak digunakan

☒

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Curup, Agustus 2025
Validator



Rosety Apriliya, M.Pd

Lampiran Instrumen Uji Coba Soal

Soal Instrumen Tes

Mata Pelajaran : Ipa
Kelas : III
Semester : II / Dua

1. Kelompokkan benda-benda berikut ini berdasarkan sifatnya: batu, kayu, tanah liat.
 - A. Benda hidup: batu, kayu; benda mati: tanah liat
 - B. Benda alami: batu, tanah liat; benda buatan: kayu
 - C. Benda padat: batu, kayu, tanah liat; benda cair: tidak ada
 - D. Benda dapat digunakan sebagai bahan bangunan: batu, kayu, tanah liat
2. Apa saja macam-macam sumber energi?
 - A. Matahari, air, angin, dan bahan bakar fosil
 - B. Baju, tas, sepatu
 - C. Energi panas
 - D. Energi terbarukan
3. Bola yang menggelinding di tempat bergelombang akan bergerak dengan
 - A. lurus
 - B. teratur
 - C. tidak teratur
 - D. cepat
4. Gerak karena gaya gravitasi bumi disebut gerak
 - A. menggelinding
 - B. jatuh
 - C. berputar
 - D. mengalir
5. Manakah dari hewan berikut yang berkembang biak dengan cara bertelur?
 - A. Sapi
 - B. Kucing

- C. Ayam
 - D. Kambing
6. Benda yang bergerak dengan cara berputar adalah
- A. Mobil
 - B. Kipas angin
 - C. Buku
 - D. Pensil
7. Apa yang akan terjadi jika tanaman tidak mendapatkan cukup air?
- A. Tanaman akan tumbuh lebih cepat
 - B. Tanaman akan menghasilkan buah lebih banyak
 - C. Tanaman akan layu dan mati
 - D. Tanaman tidak akan berubah
8. Manakah dari berikut ini yang merupakan contoh benda hidup?
- A. Batu
 - B. Pohon
 - C. Meja
 - D. Kursi
9. Benda yang bergerak dengan cara memantul adalah
- A. Bola basket yang dilempar ke lantai
 - B. Kelereng yang menggelinding di lantai
 - C. Mobil yang berjalan di jalan raya
 - D. Baling-baling helikopter yang berputar
10. Ayam Pak Tani memiliki ciri-ciri: berbulu lebat, kakinya kokoh, dan badannya besar. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, ayam Pak Tani terlihat
- A. sehat dan terawat
 - B. kurus dan kurang makan
 - C. sedang sakit
 - D. tidak terawat
11. Nina tidak pernah merawat tanaman di halaman rumahnya. Tanaman itu layu setelah beberapa hari tidak disiram. Kritikan yang baik untuk Nina adalah
- A. Nina tidak harus menyiram tanamannya

- B. Nina harus cuek saja
 - C. Menyuruh Nina merawat tanamannya dengan memberikan air
 - D. Tanaman akan tumbuh lebih baik tanpa air
12. Jika kita melihat teman menyiram tanaman terlalu banyak hingga air menggenang, maka kita sebaiknya
- A. Mengambil alih tanpa izin
 - B. Menegur dengan nada tinggi
 - C. Memberi saran agar menyiram secukupnya
 - D. Membiarkannya terus
13. Apa yang terjadi pada tanaman jika tidak mendapatkan cukup air?
- A. Tanaman akan tumbuh lebih cepat
 - B. Tanaman akan layu dan mati
 - C. Tanaman akan menghasilkan buah lebih banyak
 - D. Tanaman tidak akan berubah
14. Tanaman di kebun sekolah terlihat layu dan kering. Apa yang mungkin menjadi penyebabnya?
- A. Tanaman tersebut tidak mendapatkan cukup air
 - B. Tanaman tersebut mendapatkan terlalu banyak air
 - C. Tanaman tersebut tidak mendapatkan cukup sinar matahari
 - D. Tanaman tersebut diserang hama
15. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa hewan A sering terlihat di dekat sumber air, sedangkan hewan B jarang terlihat di dekat air. Berdasarkan bukti ini, perkiraan logis yang paling mungkin adalah
- A. Hewan A lebih suka tempat yang lembap daripada hewan B
 - B. Hewan B lebih suka makan tumbuhan daripada hewan A
 - C. Hewan A lebih suka makanan yang berair daripada hewan B
 - D. Hewan B lebih suka suhu yang dingin daripada hewan A
16. Kamu ingin membuat taman di sekolah yang ramah lingkungan. Apa yang dapat kamu lakukan untuk membuat taman tersebut?
- A. Menanam tanaman yang membutuhkan banyak air
 - B. Menggunakan pestisida kimia untuk mengendalikan hama

- C. Membuat kompos dari sampah organik untuk menyuburkan tanah
 - D. Menggunakan plastik untuk menutupi tanah
17. Kamu ingin mengevaluasi efektivitas penggunaan air di sekolah. Apa yang dapat kamu lakukan untuk mengevaluasi hal tersebut?
- A. Menghitung jumlah air yang digunakan setiap hari
 - B. Mengamati apakah ada kebocoran air di sekolah
 - C. Menghitung biaya air yang digunakan setiap bulan
 - D. Semua jawaban di atas
18. Apa definisi dari fotosintesis?
- A. Proses tumbuhan menghasilkan buah
 - B. Proses tumbuhan menghasilkan biji
 - C. Proses tumbuhan membuat makanan sendiri dengan bantuan sinar matahari
 - D. Proses tumbuhan mengambil air dari tanah
19. Berikan contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui.
- A. Batu bara
 - B. Minyak bumi
 - C. Air
 - D. Gas alam
20. Kamu ingin mengetahui bagaimana cara terbaik untuk menghemat air di rumah. Apa yang dapat kamu lakukan untuk memantau dan mengevaluasi strategi penghematan air yang kamu gunakan?
- A. Membuat catatan tentang jumlah air yang digunakan setiap hari
 - B. Mengamati apakah ada kebocoran air di rumah
 - C. Menghitung biaya air yang digunakan setiap bulan
 - D. Semua jawaban di atas

Lampiran Hasil Uji Validitas

		Correlations												
		S01	S02	S03	S04	S05	S06	S07	S08	S09	S10	S11	S12	S13
S01	Pearson Correlation	1												
	Sig. (2-tailed)													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S02	Pearson Correlation		1											
	Sig. (2-tailed)													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S03	Pearson Correlation			1										
	Sig. (2-tailed)													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S04	Pearson Correlation				1									
	Sig. (2-tailed)													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S05	Pearson Correlation					1								
	Sig. (2-tailed)													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S06	Pearson Correlation						1							
	Sig. (2-tailed)													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S07	Pearson Correlation							1						
	Sig. (2-tailed)													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Pearson all lower diagonal																
	S07	S08	S09	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	TOTAL	
	1															
10	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
11		1														
10			1													
10				1												
10					1											
10						1										
10							1									
10								1								
10									1							
10										1						
10											1					
10												1				
10													1			
10														1		
10															1	
10																1
10																

Lampiran hasil uji reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	20

Lampiran hasil uji daya pembeda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S01	18.2000	2.855	.000	.770
S02	18.2667	2.409	.485	.745
S03	18.2000	2.855	.000	.770
S04	18.2667	2.478	.391	.754
S05	18.2667	2.340	.580	.736
S06	18.2333	2.668	.258	.763
S07	18.2000	2.855	.000	.770
S08	18.2333	2.599	.379	.755
S09	18.2667	2.616	.213	.770
S10	18.3333	2.023	.725	.715
S11	18.2333	2.599	.379	.755
S12	18.2333	2.599	.379	.755
S13	18.2333	2.668	.258	.763
S14	18.2333	2.599	.379	.755
S15	18.2667	2.547	.301	.762
S16	18.2333	2.668	.258	.763
S17	18.2333	2.668	.258	.763
S18	18.2667	2.409	.485	.745
S19	18.2000	2.855	.000	.770
S20	18.2000	2.855	.000	.770

Lampiran hasil uji Tingkat kesukaran

		Statistics												
		S01	S02	S03	S04	S05	S06	S07	S08	S09	S10	S11	S12	S13
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1.0000	.9333	1.0000	.9333	.9333	.9667	1.0000	.9667	.9333	.8667	.9667	.9667	.9667

S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20
30	30	30	30	30	30	30
0	0	0	0	0	0	0
.9667	.9333	.9667	.9667	.9333	1.0000	1.0000

Soal Instrumen Tes

Mata Pelajaran : Ipa
Kelas : III
Semester : II / Dua

1. Apa saja macam-macam sumber energi?
 - A. Matahari, air, angin, dan bahan bakar fosil
 - B. Baju, tas, sepatu
 - C. Energi panas
 - D. Energi terbarukan
2. Gerak karena gaya gravitasi bumi disebut gerak
 - A. Menggelinding
 - B. Jatuh
 - C. Berputar
 - D. Mengalir
3. Manakah dari hewan berikut yang berkembang biak dengan cara bertelur?
 - A. Sapi
 - B. Kucing
 - C. Ayam
 - D. Kambing
4. Manakah dari berikut ini yang merupakan contoh benda hidup?
 - A. Batu
 - B. Pohon
 - C. Meja
 - D. Kursi
5. Ayam Pak Tani memiliki ciri-ciri: berbulu lebat, kakinya kokoh, dan badannya besar. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, ayam Pak Tani terlihat
 - A. Sehat dan terawat
 - B. Kurus dan kurang makan
 - C. Sedang sakit
 - D. Tidak terawat
6. Nina tidak pernah merawat tanaman di halaman rumahnya. Tanaman itu layu setelah beberapa hari tidak disiram. Kritikan yang baik untuk Nina adalah
 - A. Nina tidak harus menyiram tanamannya
 - B. Nina harus cuek saja
 - C. Menyuruh Nina merawat tanamannya dengan memberikan air
 - D. Tanaman akan tumbuh lebih baik tanpa air

7. Jika kita melihat teman menyiram tanaman terlalu banyak hingga air menggenang, maka kita sebaiknya
 - A. Mengambil alih tanpa izin
 - B. Menegur dengan nada tinggi
 - C. Memberi saran agar menyiram secukupnya
 - D. Membiarkannya terus
8. Tanaman di kebun sekolah terlihat layu dan kering. Apa yang mungkin menjadi penyebabnya?
 - A. Tanaman tersebut tidak mendapatkan cukup air
 - B. Tanaman tersebut mendapatkan terlalu banyak air
 - C. Tanaman tersebut tidak mendapatkan cukup sinar matahari
 - D. Tanaman tersebut diserang hama
9. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa hewan A sering terlihat di dekat sumber air, sedangkan hewan B jarang terlihat di dekat air. Berdasarkan bukti ini, perkiraan logis yang paling mungkin adalah
 - A. Hewan A lebih suka tempat yang lembap daripada hewan B
 - B. Hewan B lebih suka makan tumbuhan daripada hewan A
 - C. Hewan A lebih suka makanan yang berair daripada hewan B
 - D. Hewan B lebih suka suhu yang dingin daripada hewan A
10. Apa definisi dari fotosintesis?
 - A. Proses tumbuhan menghasilkan buah
 - B. Proses tumbuhan menghasilkan biji
 - C. Proses tumbuhan membuat makanan sendiri dengan bantuan sinar matahari
 - D. Proses tumbuhan mengambil air dari tanah

Kunci Jawaban

- | No. | Jawaban |
|-----|--|
| 1 | A. Matahari, air, angin, dan bahan bakar fosil |
| 2 | B. Jatuh |
| 3 | C. Ayam |
| 4 | B. Pohon |
| 5 | A. Sehat dan terawat |
| 6 | C. Menyuruh Nina merawat tanamannya dengan memberikan air |
| 7 | C. Memberi saran agar menyiram secukupnya |
| 8 | A. Tanaman tersebut tidak mendapatkan cukup air |
| 9 | A. Hewan A lebih suka tempat yang lembap daripada hewan B |
| 10 | C. Proses tumbuhan membuat makanan sendiri dengan bantuan sinar matahari |

Lampiran Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	.130	20	.200 [*]	.973	20	.814
eksperimen	.173	20	.117	.959	20	.522

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

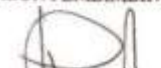
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil nilai	Based on Mean	1.009	1	38	.321
	Based on Median	.771	1	38	.385
	Based on Median and with adjusted df	.771	1	36.646	.386
	Based on trimmed mean	1.026	1	38	.317

Lampiran uji independent sample test

Group Statistics				
	kelas	N	Mean	Std. Deviation
hasil	kelas a	20	83.4500	7.63286
	kelas b	20	73.6500	6.15822

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
hasil	Equal variances assumed	1.009	.321	4.469	38	.000	9.80000	2.19299	5.36052	14.23948
	Equal variances not assumed			4.469	36.374	.000	9.80000	2.19299	5.35399	14.24601

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN DURL MADRASAH IBTIDAIYAH JALAN AN-GHATIR ST. KURUP RJS 128 TEL: 0732-21010-21759 FAX: 21010 HIMPUNAN DOKTERAN AGAMA ISLAM RJS 400042803 Kode Pos 28119	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	
PADA HARI INI Kamis JANI 10.00, TANGGAL 11 JANUARI 2024	
TELAH DI AKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA	
NAMA	WENI SARI
NIM	2109121
PRODI	PGMI
SEMESTER	6 (enam)
JUDUL PROPOSAL	KONSEP, INDIKATOR, DAN PENYAJIAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN INDIKATOR, INDIKATOR, TERKAIT KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI ANA 17 TALANG KIL
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG- KAN BAHWA	
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL 2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :	
a. Perubahan judul menjadi " Perbandingan Antara Model Pembe- lajan Problem Based Learning dengan Inquiry Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Ana 17 Talang Kil "	
b.	
c.	
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.	
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.	
CALON PEMBIMBING I  (Dr. Nurin Bistamah, M.Pd)	CURUP, 11 JANUARI 2024 CALON PEMBIMBING II  (Rizki Nurida, M. Pd)
MODERATOR  (Virginia Dama Putri)	

123

Lampiran surat permohonan izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. A.K Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1137 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025 14 Agustus 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Weni Sari
NIM : 21591231
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Perbandingan Antara Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Inquiry Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di SDN 7 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 08 Agustus s.d 08 November 2025
Tempat Penelitian : SDN 7 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I


Dr. Sakut Anshori S.Pd., M.Pd.
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AJAK

Lampiran surat izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/150826014/IP/DPMTSP/VIII/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : WENI SARI
NIM : 21591231
Program Studi/Fakultas : PGMI / TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian : **PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN INQUIRY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SDN 7 REJANG LEBONG**
Lokasi Penelitian : SDN 7 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian : 2025-08-15 s/d 2025-11-15
Pemanggung Jawab : WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 15 Agustus 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



DONAFRISAL, S.Sos
Pembina
NIP. 19730109 200212 1 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai

Lampiran surat selesai penelitian



SURTA KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 057 / DS / SDN 7 / RL / X / 2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRI HANDAYANI, M. Pd
NIP : 198201182005022002
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Tempat Kerja : SD NEGERI 7 REJANG LEBONG

Menerangkan Bahwa :

Nama : WENI SARI
Tempat / Tanggal Lahir : Curup, 9 Juni 2003
NIM : 21591231
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah secara nyata dan abash melakukan penelitian di SD Negeri 7 Rejang Lebong dengan Judul **"Perbandingan Antara Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Negeri 7 Rejang Lebong"** pada tanggal 15 Agustus 2025 s.d 8 Oktober 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat engan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 08 Oktober 2025
Kepala Sekolah


TRI HANDAYANI, M.Pd
NIP. 198201182005022002

Lampiran Dokumentasi

Uji Validitas Soal Di SDN 36 Rejang Lebong



Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol



Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen



Proses Model Pembelajaran Pbl Dan Inquiry



BIODATA PENELITI



Weni Sari adalah nama lengkap dari peneliti skripsi ini. Peneliti lahir dari orang tua yang bernama bapak Firwan dan Ibu Nasoha yang lahir sebagai anak ke-4 dari empat bersaudara. Peneliti dilahirkan di Kelurahan talang ulu Kec.Curup Timur, Kab. Rejang Lebong pada tanggal 09 juni 2003. Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari SDN 08 Curup

Timur (SDN 36 Rejang Lebong) lulus pada tahun 2015), melanjutkan ke SMP Negeri 1 Curup Timur (SMP N 03 Rejang Lebong) lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan ke MAN Rejang Lebong (lulus pada tahun 2021), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021 sehingga bisa menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dengan doa, berkah, Rahmat dan hidayah yang Allah berikan serta semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata peneliti juga mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Perbandingan Antara Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa di SDN 7 Rejang Lebong”.

